



**MANFAAT CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY CV DIRA
GROUP BAGI MASYARAKAT KECAMATAN BALUNG
KABUPATEN JEMBER**

*diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana pada
program studi Ilmu Kesejahteraan Sosial*

SKRIPSI

Oleh

**Gustiastri Nurahmawati Manaf
NIM 190910301090**

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
PROGRAM STUDI ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
JEMBER
2023**



**MANFAAT CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY CV DIRA
GROUP BAGI MASYARAKAT KECAMATAN BALUNG
KABUPATEN JEMBER**

*diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana pada
program studi Ilmu Kesejahteraan Sosial*

SKRIPSI

Oleh

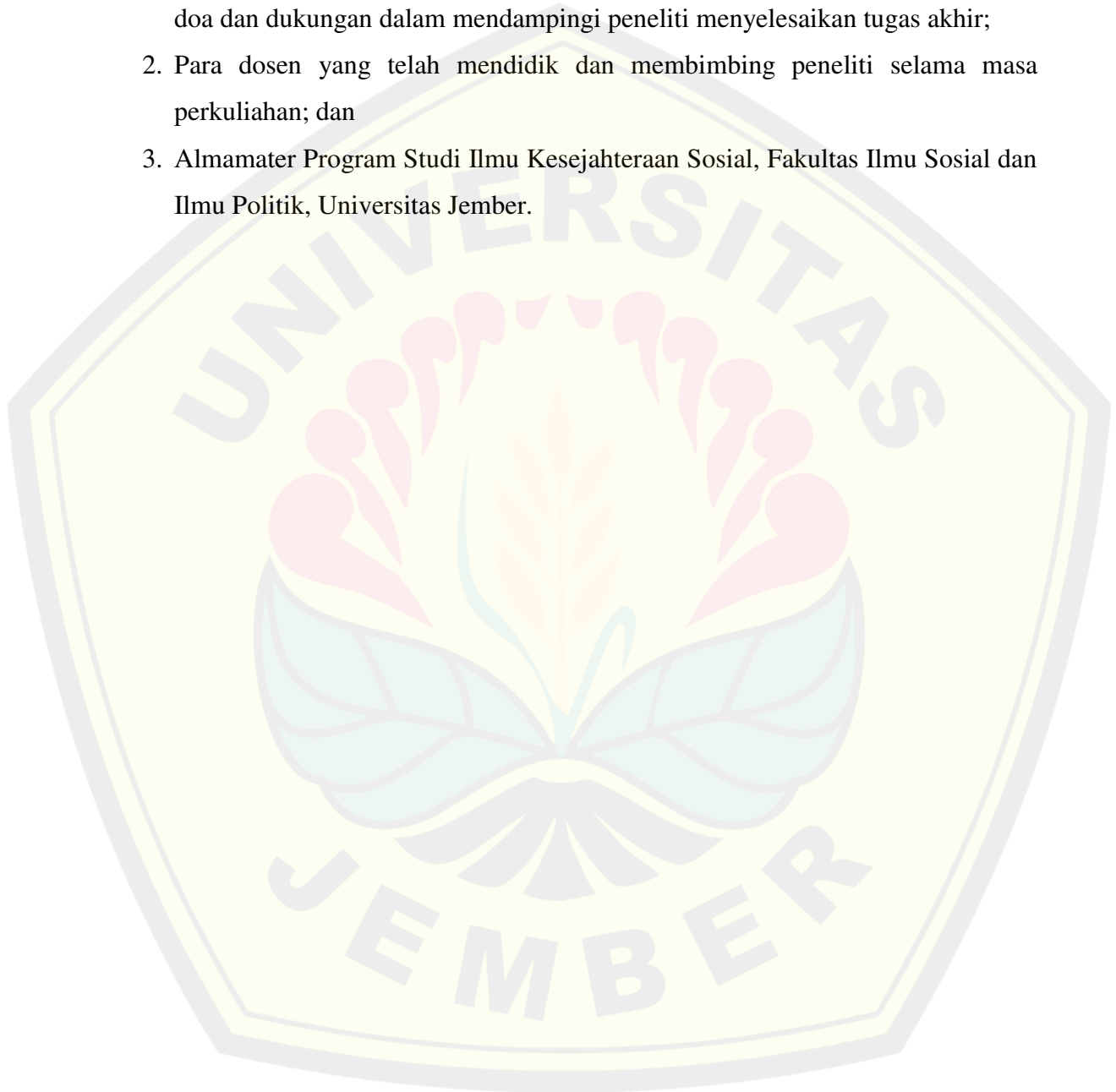
**Gustiastri Nurahmawati Manaf
NIM 190910301090**

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
PROGRAM STUDI ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
JEMBER
2023**

PERSEMBAHAN

Bersama dengan Puji Syukur Kehadirat Allah SWT atas segala rahmat, karunia, dan hidayah-Nya, peneliti mempersembahkan skripsi ini kepada :

1. Orang tua tercinta, Fariz Abdul Manaf dan Sumiyatun yang telah memberikan doa dan dukungan dalam mendampingi peneliti menyelesaikan tugas akhir;
2. Para dosen yang telah mendidik dan membimbing peneliti selama masa perkuliahan; dan
3. Almamater Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jember.



MOTTO

"Dan jangan sekali-kali engkau mengatakan terhadap sesuatu,
Aku pasti melakukan itu besok pagi"¹
(terjemahan QS. Al-Kahf ayat 23)

“Sebaik-baiknya manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia lain”²
(HR. Ahmad)



¹ Kementerian Agama RI. Al-Qur'an Al Karim dan terjemahannya. Surabaya: PT Halim Publishing & Distributing.

² HR. Ahmad

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Gustiastri Nurahmawati Manaf

NIM : 190910301090

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa kerja ilmiah yang berjudul “*Manfaat Corporate Social Responsibility CV Dira Group bagi Masyarakat Kecamatan Balung Kabupaten Jember*” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika dalam pengutipan substansi yang disebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun dan bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 14 Juli 2023

Yang menyatakan,

Gustiastri Nurahmawati Manaf

NIM 190910301090

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi ini berjudul *Manfaat Corporate Social Responsibility CV Dira Group bagi Masyarakat Kecamatan Balung Kabupaten Jember* telah diuji dan disahkan oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember pada :

Hari : Jum'at

Tanggal : 14 Juli 2023

Tempat : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember

Pembimbing

Tanda Tangan

1. Pembimbing Utama

Nama : Prof. Dr. Drs., Hadi Prayitno, M.Kes

NIP : 196106081988021001



(Prof. Dr. Drs., Hadi Prayitno, M.Kes)

2. Pembimbing Anggota

Nama : Arif, S.Sos., M.AP

NIP : 197603102003121003



(Arif, S.Sos., M.AP)

Penguji

1. Penguji Utama

Nama : Dr. Franciscus Adi Prasetyo, M.Si

NIP : 197309092008121002

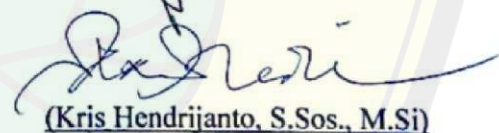


(Dr. Franciscus Adi Prasetyo, M.Si)

2. Penguji Anggota

Nama : Kris Hendrijanto, S.Sos., M.Si

NIP : 197603102003121003



(Kris Hendrijanto, S.Sos., M.Si)

ABSTRACT

Implementation of Corporate Social Responsibility involves many parties and brings benefits that not only for target society, but also for the company. Companies must implement CSR as a form of response to their business activities that must interact directly or indirectly with the society and the surrounding environment. The purpose of this research was to knowing, describing, and analyzing the benefits of CV Dira Group unit Dira Balung's CSR for the society of Balung Subdistrict, Jember Regency. This research uses a descriptive qualitative approach with non-participatory observation data collection methods, semi-structured interviews, and documentation. In addition, this research uses data validity tests with verification standards, namely credibility tests (using sources and techniques triangulation), transferability tests, confirmability tests and dependability tests. The results of this research indicate that there are some benefits from CV Dira Group unit Dira Balung's CSR for the society of Balung Subdistrict, Jember Regency; (1) increased availability of food and foodstuffs through programs for distribution of groceries, giving of shopping vouchers, and delivery of food to the elderly at UPT Social Services Tresna Werdha Jember, (2) availability of educational operational funds for the Wahid Hasyim Foundation and Baitul Arqom Foundation, (3) repair of damaged houses to make them livable through a house renovation program, and (4) provision of wide employment opportunities for the society. CV Dira Group's CSR belongs to the corporate charity and community relations stage, that is the company based on religious values and the CSR program is still not at the community empowerment stage which has a long-term impact on the target society. Based on the findings of this research, it can be concluded that CV Dira Group unit Dira Balung's CSR is beneficial for the society of Balung Subdistrict, Jember Regency.

Keywords: CSR, benefits, society of Balung Subdistrict

RINGKASAN

Manfaat *Corporate Social Responsibility* CV Dira Group bagi Masyarakat Kecamatan Balung Kabupaten Jember; Gustiastri Nurahmawati Manaf, 190910301090, 2023; 64 halaman; Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.

Perusahaan diwajibkan menerapkan tanggung jawab sosial atau CSR untuk meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan sekitar yang bermanfaat baik bagi perusahaan sendiri, masyarakat, maupun lingkungan sekitar. Hal ini sejalan dengan upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat yang membutuhkan partisipasi dari pihak swasta, salah satunya yaitu pengentasan masalah kemiskinan di masyarakat pedesaan karena tidak meratanya hasil pembangunan. Kondisi masyarakat miskin dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu pengangguran. CV Dira Group unit Dira Balung berlokasi di Kecamatan Balung Kabupaten Jember yang menerapkan CSR sebagai bagian dari aktivitas usahanya. Melalui program CSR tersebut dapat membawa manfaat bagi masyarakat sekitar perusahaan yaitu masyarakat di Kecamatan Balung Kabupaten Jember yang merupakan masyarakat desa dengan permasalahan utama yaitu pengangguran.

Metode penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik penentuan lokasi menggunakan teknik *purposive area*. Teknik penentuan informan menggunakan teknik *purposive*. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi non-partisipatif, wawancara semi terstruktur, serta dokumentasi. Teknik analisa data dilakukan melalui proses pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan untuk uji keabsahan data menggunakan standar verifikasi data yaitu uji kredibilitas (triangulasi sumber dan teknik), uji transferabilitas, uji dependabilitas, dan uji konfirmabilitas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat manfaat CSR CV Dira Group unit Dira Balung bagi masyarakat di Kecamatan Balung Kabupaten Jember yaitu; (1) meningkatkan ketersediaan pangan dan bahan pangan yang diimplementasikan melalui program bagi sembako, pembagian *voucher* belanja, dan pengiriman makanan kepada lansia di UPT PSTW Jember; (2) tersedianya dana operasional

pendidikan bagi Yayasan Wahid Hasyim dan Yayasan Bitul Arqom; (3) perbaikan rumah tinggal yang rusak menjadi layak huni melalui program bedah rumah; dan (4) tersedianya lapangan pekerjaan yang luas bagi masyarakat. Program CSR CV Dira *Group* unit Dira Balung tergolong pada tahap *corporate charity* yaitu implementasi CSR berangkat dari motivasi atau landasan keagamaan dan *community relations* yaitu program CSR ditetapkan berdasarkan penilaian dari perusahaan serta program CSR yang dimiliki masih belum pada tahap pemberdayaan masyarakat.



PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat, berkah, hidayah, dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi berjudul “Manfaat *Corporate Social Responsibility CV Dira Group* bagi Masyarakat Kecamatan Balung Kabupaten Jember”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.

Pada proses penulisan dan penyusunan skripsi, peneliti mendapat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Dr. Djoko Poernomo, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember;
2. Dr. Mahfudz Sidiq, M. M selaku Ketua Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember;
3. Prof. Dr. Drs., Hadi Prayitno, M.Kes selaku dosen pembimbing utama dan Arif, S.Sos., M.AP selaku dosen pembimbing anggota yang telah memberikan banyak kontribusi dan meluangkan waktunya untuk peneliti sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik;
4. Dr. Franciscus Adi Prasetyo, M.Si selaku penguji utama dan Kris Hendrijanto, S.Sos., M.Si selaku penguji anggota yang telah memberikan banyak kritik dan saran untuk menyempurnakan skripsi ini;
5. Seluruh informan dari *CV Dira Group* unit Dira Balung serta masyarakat sekitar yang telah kooperatif membantu peneliti dalam proses penggalan data;
6. Papa Fariz Abdul Manaf dan Mama Sumiyatun yang telah memberikan doa dan dukungan dalam mendampingi peneliti menyelesaikan tugas akhir;
7. Kakak Diah Ayu Afriyani Manaf dan Anisa Soleha Manaf yang telah memberikan doa dan dukungan kepada peneliti; dan
8. Seluruh kawan dan sahabat yang tidak bisa peneliti sebutkan satu per satu yang telah memberikan banyak dukungan dan bantuan kepada peneliti.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna. Namun peneliti berharap, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak.

Jember, 14 Juli 2023

Peneliti,

Gustiastri Nurahmawati Manaf

NIM 190910301090



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERSEMBAHAN	iii
MOTTO	iv
PERNYATAAN ORISINALITAS	v
HALAMAN PERSETUJUAN	Error! Bookmark not defined.
ABSTRACT	vii
RINGKASAN	viii
PRAKATA	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
DAFTAR ISTILAH DAN SINGKATAN	xvii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Konsep <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR).....	6
2.1.1 Definisi <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR).....	6
2.1.2 Konsep <i>Triple Bottom Lines</i>	7
2.1.3 Tujuan dan Manfaat CSR	8
2.1.4 Motivasi CSR	9
2.1.5 Jenis-Jenis CSR	9
2.1.6 Model Implementasi CSR	10
2.2 Konsep Kebutuhan Manusia	11
2.2.1 Jenis Kebutuhan Manusia.....	13
2.3 Penelitian Terdahulu	14

2.4 Kerangka Berpikir Penelitian.....	17
BAB 3. METODOLOGI PENELITIAN.....	19
3.1 Pendekatan Penelitian	19
3.2 Teknik Penentuan Lokasi Penelitian.....	19
3.3 Teknik Penentuan Informan.....	20
3.3.1 Informan Pokok	20
3.3.2 Informan Tambahan	20
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	21
3.4.1 Observasi	21
3.4.2 Wawancara	22
3.4.3 Dokumentasi.....	22
3.5 Teknik Analisis Data	22
3.6 Teknik Uji Keabsahan Data.....	24
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	27
4.1 Hasil Penelitian	27
4.1.1 Gambaran Umum Dira Balung.....	27
4.1.2 Profil CSR Dira Balung.....	29
4.2 Pembahasan	36
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN.....	43
5.1 Kesimpulan	43
5.2 Saran	43
DAFTAR PUSTAKA.....	44
LAMPIRAN.....	47

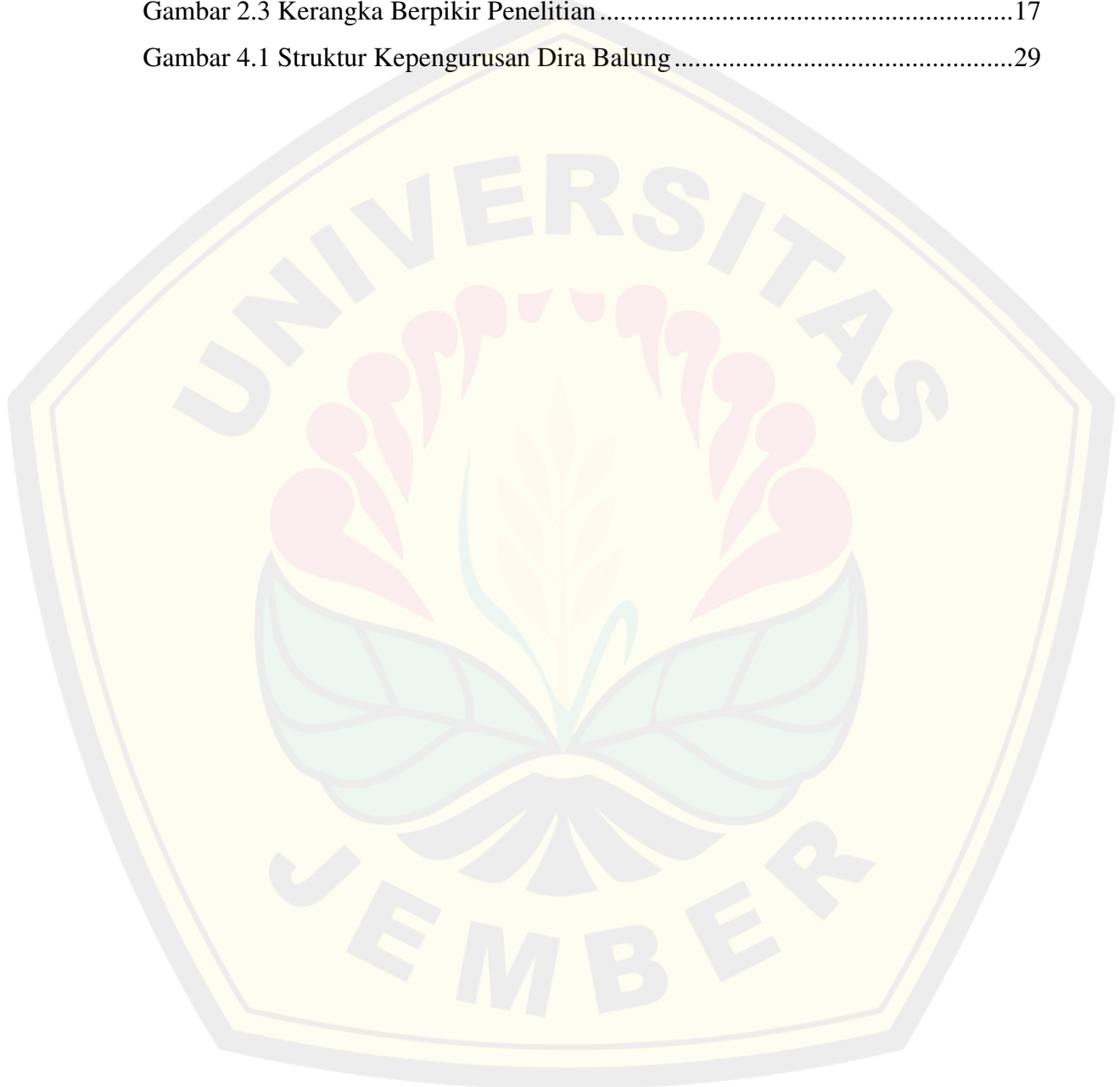
DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Motivasi CSR.....	9
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu	14



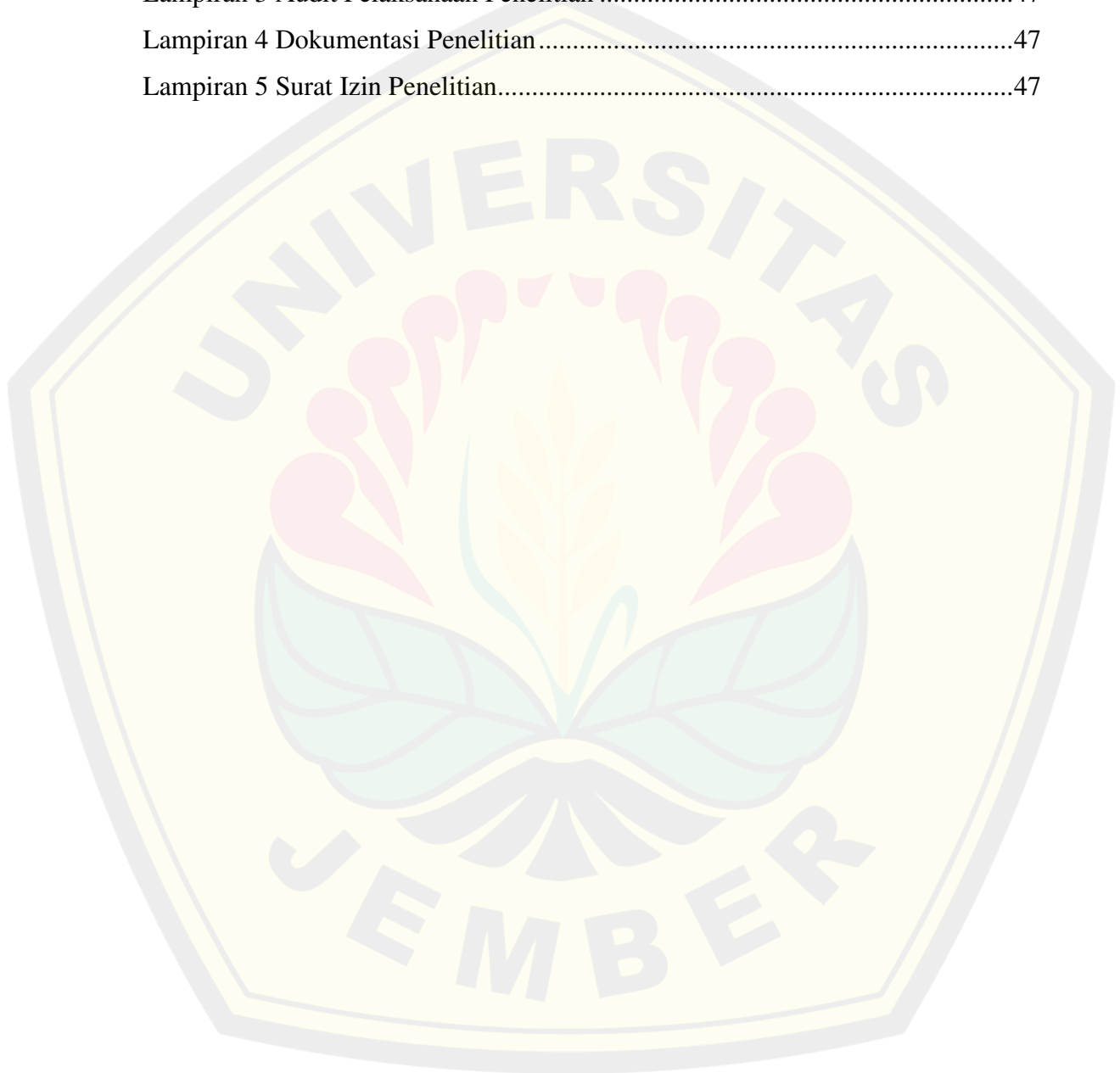
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 *Triple Bottom Lines* dalam CSR.....7
Gambar 2.2 Hierarki kebutuhan Dasar Manusia Menurut Abraham Maslow12
Gambar 2.3 Kerangka Berpikir Penelitian17
Gambar 4.1 Struktur Kepengurusan Dira Balung.....29



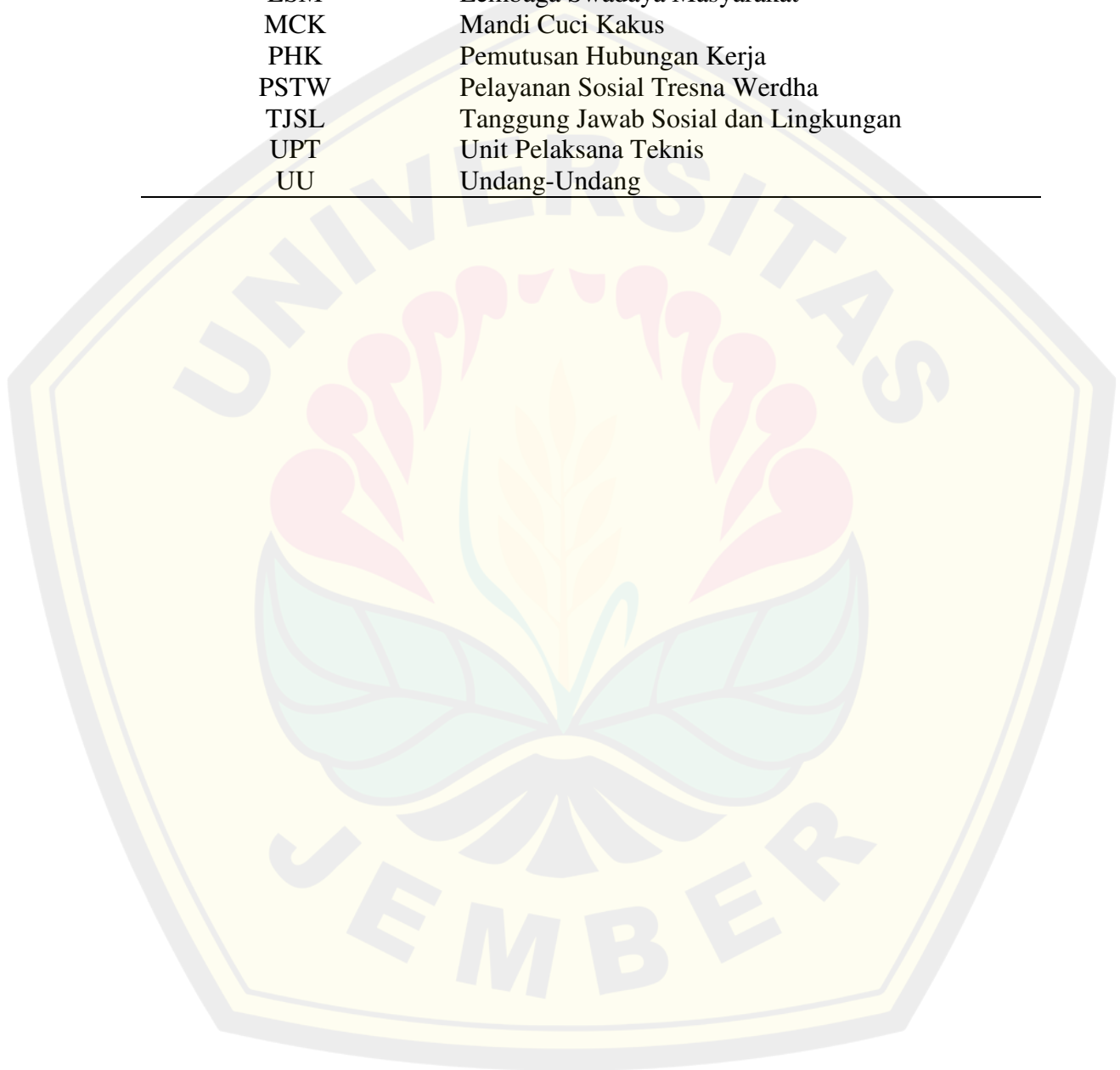
DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara	47
Lampiran 2 Tabel Reduksi dan Analisis Data	47
Lampiran 3 Audit Pelaksanaan Penelitian	47
Lampiran 4 Dokumentasi Penelitian.....	47
Lampiran 5 Surat Izin Penelitian.....	47



DAFTAR ISTILAH DAN SINGKATAN

Singkatan/Istilah	Arti dan keterangan
CSR	<i>Corporate Social Responsibility</i>
CV	<i>Comanditaire Venootschap</i>
LSM	Lembaga Swadaya Masyarakat
MCK	Mandi Cuci Kakus
PHK	Pemutusan Hubungan Kerja
PSTW	Pelayanan Sosial Tresna Werdha
TJSL	Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan
UPT	Unit Pelaksana Teknis
UU	Undang-Undang



BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan melakukan aktivitas produksi barang maupun jasa dengan tujuan utama yaitu untuk mendapatkan keuntungan. Pada kegiatan usahanya, perusahaan melibatkan para pemangku kepentingan atau disebut *stakeholders*. *Stakeholders* perusahaan digolongkan ke dua kelompok yaitu *stakeholders* internal (pemilik perusahaan, pemegang saham, karyawan, investor) dan *stakeholders* eksternal (konsumen, masyarakat, LSM, pemerintah). Perusahaan harus dapat memperhatikan kepentingan dan manfaat atas segala keputusan usahanya bagi para *stakeholders*. Hal ini dapat dilakukan melalui implementasi tanggung jawab sosial atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang memiliki keterkaitan dan manfaat bagi banyak pihak.

Pada kegiatan produksi barang dan/atau jasa perusahaan pasti melakukan interaksi baik secara langsung maupun tidak dengan masyarakat dan lingkungan di sekitar lokasi perusahaan. Aktivitas tersebut dapat menimbulkan masalah seperti tereksplotasinya sumber daya alam setempat, potensi bencana, polusi udara, tercemarnya air dan sebagainya. Atas aktivitas tersebut, perusahaan diwajibkan menerapkan CSR yang dalam hal ini diatur di dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. UU tersebut menjelaskan bahwa perusahaan harus menerapkan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi perusahaan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya.

Usaha mengadakan kesejahteraan bagi masyarakat tidak hanya mengandalkan upaya dari pemerintah saja, namun juga dibutuhkan kontribusi dari masyarakat dan swasta (perusahaan). Sejalan dengan Undang-Undang Nomor 6 tahun 1974 tentang Ketentuan-Ketentuan Pokok Kesejahteraan Sosial yang menjelaskan bahwa setiap warga negara yang memungkinkan untuk mengadakan usaha kesejahteraan bagi pemenuhan kebutuhan jasmaniah, rohaniah, dan sosial masyarakat sehingga masyarakat sangat dipersilahkan,

salah satunya yaitu dari perusahaan. Pelaksanaan CSR yang baik mampu meringankan beban pemerintah terkait permasalahan biaya pembangunan, memperkuat kerjasama antara dunia usaha, pemerintah, dan masyarakat dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat itu sendiri, baik di sektor ekonomi, pendidikan, kesehatan, dan sektor kehidupan lainnya.

Upaya peningkatan kesejahteraan banyak dilandasi dari kondisi masyarakat yang berada di bawah garis kemiskinan. Permasalahan terpusatnya kegiatan perekonomian di kota mengakibatkan kesenjangan dan ketidakmerataan hasil pembangunan bagi masyarakat pedesaan. Tingkat pengangguran yang tinggi menjadi salah satu faktor tingginya angka kemiskinan. Prayoga (dalam Priseptian dkk, 2022) menyatakan bahwa kemiskinan disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain taraf hidup masyarakat yang buruk, upah minimum yang tidak memadai, dan meningkatnya angka pengangguran setiap tahun tanpa adanya tambahan kesempatan kerja. Kondisi lain yang dapat memupuk kemiskinan di desa yaitu minimnya kualitas sumber daya manusia, terbatasnya sarana-prasarana di desa, minimnya lapangan pekerjaan, potensi desa tidak dioptimalkan, serta rendahnya motivasi kerja yang dimiliki masyarakat. Salah satu upaya penanggulangan atas masalah kemiskinan ini dapat dilakukan dengan partisipasi pihak swasta (perusahaan) melalui pengimplementasian CSR. CSR harus membuat masyarakat paham akan permasalahan, kebutuhan, dan solusi yang tepat bagi diri mereka sehingga dalam proses penerapannya bukan hanya dari pihak implementator (perusahaan) yang tuntas akan tanggung jawabnya sebagai perseroan yang perlu mengadakan CSR, namun masyarakat sasaran juga mampu merasakan manfaat atas program CSR tersebut.

CSR yang diterapkan perusahaan mampu membangun dan meningkatkan citra yang baik kepada publik sebagai bentuk *branding* diri. Membangun komunikasi yang baik dapat diibaratkan seperti membangun hubungan simbiosis mutualisme. Apabila perusahaan diuntungkan karena dengan kehadirannya mampu menjawab kebutuhan pasar lalu perusahaan mendapatkan keuntungan atau *profit*, maka masyarakat akan diuntungkan

karena dengan kehadiran perusahaan dapat menyediakan lapangan pekerjaan dan berpeluang terselenggaranya kegiatan-kegiatan sosial yang bermanfaat. Implementasi CSR yang baik berangkat dari proses penggalian informasi atas permasalahan dan kebutuhan masyarakat sehingga program CSR yang diimplementasikan tidak hanya mampu menyelesaikan masalah masyarakat saat itu, akan tetapi juga mampu memberi manfaat jangka panjang untuk mendorong kondisi masyarakat yang mandiri dan sejahtera.

CV Dira *Group* unit Dira Balung menjadi salah satu perusahaan yang terletak di Kecamatan Balung Kabupaten Jember yang memiliki program CSR. Dira Balung telah aktif mengimplementasikan program CSR kepada masyarakat sekitar sejak tahun 2016. Dira Balung yang mampu mengambil bagian dalam upaya pengentasan masalah pengangguran di wilayah Kecamatan Balung dengan merekrut karyawan yang mayoritas berasal dari wilayah Kecamatan Balung. Dira Balung juga memiliki program CSR lainnya yang membawa manfaat di dalam kehidupan masyarakat sekitar sehari-hari.

Keunggulan yang dimiliki oleh CV Dira *Group* salah satunya yaitu ketika pandemi Covid-19, banyak perusahaan yang melakukan PHK dalam jumlah yang cukup besar. Akan tetapi tidak dengan CV Dira *Group*. CV Dira *Group* tetap mempertahankan para karyawannya dan juga di masa pandemi Covid-19 melanda, CV Dira *Group* tetap berkembang dengan membuka beberapa destinasi wisata baru. Pada bulan Desember 2020, CV Dira *Group* unit Dira Kencong membuka wisata baru yaitu “Taman Kitiran” yang menjadi taman kincir angin pertama di wilayah Tapalkuda dengan lahan seluas 4.000 m². Kemudian pada Agustus 2022, CV Dira *Group* unit Dira Kencong kembali membuka wisata baru yaitu “Dira *Beach Cafe*” dengan konsep Santorini, Yunani. Ini membuat CV Dira *Group* menciptakan lapangan kerja baru di masa pandemi Covid-19 dan mengurangi jumlah kemiskinan di masyarakat.

Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan di atas menjadi latar belakang bagi peneliti untuk melakukan penelitian ini agar dapat mengetahui lebih lanjut mengenai manfaat *Corporate Social Responsibility* CV Dira *Group* bagi masyarakat Kecamatan Balung Kabupaten Jember.

1.2 Rumusan Masalah

Praktek CSR CV Dira *Group* dijalankan berangkat dari kondisi utama di masyarakat di Kecamatan Balung Kabupaten Jember yang memiliki kesempatan kerja yang minim dikarenakan lapangan pekerjaan yang tersedia tidak cukup banyak yang diperuntukkan masyarakat di wilayah tersebut. Ini melatarbelakangi CV Dira *Group* membangun unit ushaanya di Kecamatan Balung dengan memprioritaskan masyarakat yang berasal dari Kecamatan Balung untuk dapat bekerja di perusahaan tersebut. Selain sebagai bentuk komitmen perusahaan dalam mengupayakan kondisi masyarakat sekitar menjadi lebih sejahtera melalui tersedianya lapangan pekerjaan, hal ini juga sebagai upaya perusahaan dalam memberikan manfaat lainnya kepada masyarakat Balung atas diterimanya perusahaan di tengah kehidupan masyarakat melalui beragamnya program CSR Dira Balung. Oleh karena itu, topik penelitian ini adalah manfaat CSR CV Dira *Group* bagi masyarakat Kecamatan Balung Kabupaten Jember, dengan pertanyaan penelitian atau rumusan masalah yang diajukan adalah “bagaimana manfaat CSR CV Dira *Group* unit Dira Balung bagi masyarakat Kecamatan Balung Kabupaten Jember?”

1.3 Tujuan Penelitian

Sebuah penelitian harus memiliki tujuan yang jelas yang sesuai dengan rumusan masalah yang ditentukan. Tujuan penelitian dicantumkan agar peneliti maupun pembaca mampu mengetahui apa capaian dari penelitian ini dengan pasti. Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana manfaat CSR CV Dira *Group* unit Dira Balung bagi masyarakat Kecamatan Balung Kabupaten Jember.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian harus mampu membawa manfaat bagi banyak pihak. Berdasarkan pada tujuan penelitian di atas, maka manfaat yang diharapkan yaitu:

- a. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumbangan pemikiran dalam mengembangkan keilmuan Kesejahteraan Sosial khususnya terkait CSR;
- b. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan informasi kepada mahasiswa Ilmu Kesejahteraan Sosial terkait CSR di CV Dira *Group* unit Dira Balung;
- c. Penelitian ini diharapkan mampu dijadikan sebagai masukan positif sekaligus tambahan informasi bagi masyarakat maupun perusahaan terkait/sejenis tentang kepedulian perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar perusahaan.



BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep *Corporate Social Responsibility* (CSR)

2.1.1 Definisi *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Menurut Elkington (dalam AUFAR, 2022) CSR merupakan kebijakan dan program CSR idealnya merupakan suatu bentuk pembelajaran partisipatif yang diharapkan mampu menjadi sarana pemberdayaan (*empowerment*) masyarakat yang merujuk pada konsep *Tripple Bottom Line* yaitu *people, planet, dan profit.*) CSR merupakan kebijakan dan program CSR idealnya merupakan suatu bentuk pembelajaran partisipatif yang diharapkan mampu menjadi sarana pemberdayaan (*empowerment*) masyarakat yang merujuk pada konsep *Tripple Bottom Line* yaitu *people, planet, dan profit.* Dalam perspektif CSR, pengembangan masyarakat merupakan bagian dari program CSR yang ditujukan bagi masyarakat sekitar perusahaan.

Menurut Nuryana (dalam Suharto, 2009) CSR adalah sebuah pendekatan dimana perusahaan mengintegrasikan kepedulian sosial dalam operasi bisnis mereka dan dalam interaksi mereka dengan para pemangku kepentingan (*stakeholders*) berdasarkan prinsip kesukarelaan dan kemitraan.

Michael Hopkins (2003) mendefinisikan CSR sebagai perlakuan perusahaan terhadap *stakeholders* baik yang ada di dalam maupun di luar perusahaan, termasuk lingkungan secara etis atau secara bertanggung jawab, memperlakukan dengan cara yang bisa diterimanya. Sedangkan secara sosial CSR meliputi tanggung jawab di bidang ekonomi dalam upaya menciptakan standar hidup lebih baik dengan tetap memelihara profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan beberapa definisi terkait CSR di atas dapat disimpulkan bahwa CSR adalah aktifitas perusahaan sebagai bentuk komitmen maupun tanggung jawab perusahaan kepada masyarakat dan

lingkungan sekitar perusahaan untuk dapat mendorong masyarakat yang lebih sejahtera sehingga tercipta perubahan yang positif bagi masyarakat. Implementasi CSR yang baik dapat membantu peningkatan kualitas hidup masyarakat penerima manfaat.

2.1.2 Konsep *Triple Bottom Lines*

Pada tahun 1998, seorang penulis berkebangsaan Inggris yang bernama John Elkington mencetuskan konsep *triple bottom lines*. Berdasarkan prinsip dasar *triple bottom lines*, secara konseptual CSR merupakan sebuah kepedulian. Adapun *triple bottom lines* yaitu:

- a. *Profit*. Perusahaan tetap harus berorientasi untuk mencari keuntungan ekonomi yang memungkinkan untuk terus beroperasi dan berkembang
- b. *People*. Perusahaan harus memiliki peduli terhadap kesejahteraan manusia. Beberapa perusahaan mengembangkan program CSR, seperti pemberian beasiswa bagi pelajar sekitar perusahaan, pendirian sarana pendidikan dan kesehatan, penguatan kapasitas ekonomi sosial, dan bahkan ada perusahaan yang merancang berbagai skema perlindungan sosial bagi warga setempat.
- c. *Planet*. Perusahaan peduli terhadap lingkungan hidup dan keberlanjutan keragaman hayati. Beberapa program CSR yang berpijak pada prinsip ini biasanya berupa penghijauan lingkungan hidup, penyediaan sarana air bersih, perbaikan permukiman, pengembangan pariwisata.



Gambar 2.1 *Triple Bottom Lines* dalam CSR (Sumber: Suharto, 2009)

Dari gambar di atas dapat dimaknai bahwa perusahaan tidak hanya berorientasi pada keuntungan (*profit*) untuk perusahaan sendiri saja, tetapi perusahaan juga memiliki tanggung jawab terhadap keberlanjutan lingkungan hidup (*planet*) dan kesejahteraan manusia atau masyarakat (*people*). Apabila salah satu poin tersebut ditinggalkan, maka peluang terjadinya sebuah bencana mungkin terjadi, baik fisik maupun sosial. Konsep *triple bottom lines* sangat berkaitan dengan perencanaan pembangunan berkelanjutan.

2.1.3 Tujuan dan Manfaat CSR

Menurut Untung (dalam Afandi dkk, 2019) terdapat sepuluh keuntungan yang bisa diperoleh perusahaan dalam melaksanakan CSR, antara lain:

- a. Mempertahankan dan mendongkrak reputasi serta citra merek perusahaan;
- b. Mendapatkan lisensi untuk beroperasi secara sosial;
- c. Mereduksi resiko bisnis perusahaan;
- d. Melebarkan akses sumber daya bagi operasional perusahaan;
- e. Membuka peluang pasar yang lebih luas;
- f. Mereduksi biaya, misalnya terkait dampak pembuangan limbah;
- g. Memperbaiki hubungan dengan *stakeholders*;
- h. Memperbaiki hubungan dengan regulator;
- i. Meningkatkan semangat dan produktivitas karyawan; dan
- j. Peluang mendapatkan penghargaan.

Dari beberapa poin di atas dapat dipahami apabila perusahaan menyelenggarakan CSR, maka akan membawa banyak dampak positif yang tidak hanya bermanfaat bagi perusahaan, namun juga bagi masyarakat sekitar dan lingkungan. Secara jangka panjang, CSR yang baik akan memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi perusahaan, masyarakat, dan lingkungan.

2.1.4 Motivasi CSR

Perusahaan melakukan kegiatan CSR salah satunya juga didasari oleh motivasi. Saidi dan Abidin (dalam Suharto, 2009) menggambarkan tiga tahap atau paradigma yang berbeda. Tahap pertama yaitu *corporate charity* yaitu dorongan amal berdasarkan motivasi keagamaan. Tahap kedua yaitu *corporate philanthropy* yakni dorongan kemanusiaan yang biasanya bersumber dari norma dan etika universal untuk menolong sesama dan memperjuangkan pemerataan sosial. Tahap ketiga adalah *corporate citizenship* yaitu motivasi kewargaan demi mewujudkan keadilan sosial berdasarkan prinsip keterlibatan sosial.

Tabel 2.1 Motivasi CSR

Motivasi	Tahapan/Paradigma		
	Karikatif	Filantropis	Kewargaan
Semangat atau prinsip	Agama, tradisi, adat	Norma, etika dan hukum universal: redistribusi kekayaan	Pencerahan diri dan rekonsiliasi dengan keterlibatan sosial
Misi	Mengatasi masalah sesaat atau saat itu	Menolong sesama	Mencari dan mengatasi akar masalah; memberikan kontribusi kepada masyarakat
Pengelolaan	Jangka pendek dan parsial	Terencana, terorganisasi, terprogram	Terinternalisasi dalam kebijakan perusahaan
Pengorganisasian	Kepanitiaan	Yayasan/Dana Abadi	Profesional: keterlibatan tenaga-tenaga ahli di bidangnya
Penerima Manfaat	Orang miskin	Masyarakat luas	Masyarakat luas dan perusahaan
Kontribusi	Hibah sosial	Hibah pembangunan	Hibah sosial maupun hibah pembangunan dan keterlibatan sosial
Inspirasi	Kewajiban	Kemanusiaan	Kepentingan bersama

Sumber : Suharto (2009)

2.1.5 Jenis-Jenis CSR

a. CSR Pendidikan

Pendidikan tidak boleh diabaikan oleh perusahaan yang menerapkan CSR karena pendidikan merupakan pilar pembangunan bangsa. CSR pendidikan dapat dilihat dalam bentuk pemberian beasiswa bagi siswa berprestasi, beasiswa bagi siswa kurang mampu,

donasi kepada sekolah dan penyediaan fasilitas dan sarana pendidikan.

b. CSR Kesehatan

Kesehatan menjadi sektor kehidupan yang juga menjadi lahan pengimplementasian program CSR. Programnya dapat disesuaikan dengan apa yang menjadi permasalahan dan kebutuhan di dalam wilayah masing-masing. Contohnya, masih minimnya jamban sebagai media MCK masyarakat di wilayah x, oleh karena itu perusahaan menggandeng LSM maupun pemerintah setempat untuk membantu masyarakat dengan memfasilitasi pengadaan jamban untuk terciptanya lingkungan yang bersih dan sehat.

c. CSR Lingkungan

Lingkungan menjadi poin yang juga ada di dalam konsep *triple bottom line*. Masalah lingkungan yang timbul sebagai dampak dari aktivitas perusahaan harus diperhatikan. Perusahaan harus mampu mencegah (preventif) dan menangani (kuratif) permasalahan lingkungan tersebut. Terlebih lagi, perusahaan yang mengambil sumber daya alam sebagai bahan pokok produksinya harus mampu mengimplementasikan CSR dalam hal lingkungan atas dampak dari aktivitas usahanya.

d. CSR Ekonomi

Sektor ekonomi menjadi perhatian penting bagi setiap pemangku kebijakan CSR karena dalam hal ini sangat berkaitan dengan peningkatan taraf hidup masyarakat sekitar. Perusahaan dapat menerapkan sejumlah program dalam lingkup ini, seperti pemberian modal usaha, pelatihan pembuatan sebuah produk, dan sebagainya.

2.1.6 Model Implementasi CSR

Menurut Raharjo (dalam Ekawanti, 2022) model implementasi CSR dapat digolongkan ke dalam tiga bentuk yaitu:

- a. *Community relations* yang berarti perusahaan hanya memberikan bantuan kepada masyarakat yang sekiranya mereka perlukan menurut pandangan subjektif perusahaan;
- b. *Community assistance* adalah memberikan bantuan kepada masyarakat dengan dasar pertimbangan terlebih dahulu tentang kebutuhan yang benar-benar dibutuhkan oleh masyarakat. Perusahaan akan melakukan asesmen terhadap kondisi masyarakat dan memberikan hal yang diperlukan sesuai dengan hasil asesmen; dan
- c. *Community empowerment* yang implementasi kegiatan CSRnya bertujuan untuk memberdayakan masyarakat dengan bantuan yang perusahaan berikan.

Idealnya sebuah perusahaan dalam menjalankan program CSR harus memiliki divisi atau pekerja khusus yang bertanggung jawab, mulai dari tahap asesmen, perencanaan anggaran, perencanaan program, implementasi, sampai evaluasi di setiap programnya. Apabila dalam sebuah perusahaan memiliki divisi CSR, maka dapat terlihat jelas komitmen perusahaan untuk dapat menyelenggarakan CSR secara sungguh-sungguh. Namun, ada juga perusahaan yang menyelenggarakan CSR tanpa adanya divisi khusus, melainkan menjadi tanggung jawab orang yang terpilih dari dalam organ perusahaan. Sejalan dengan yang disampaikan oleh Suharto (dalam Ariadi, 2018) bahwa beberapa perusahaan bahkan ada yang menjalankan kegiatan serupa CSR, meskipun tim dan programnya tidak secara jelas berbendera CSR.

2.2 Konsep Kebutuhan Manusia

Pemenuhan kebutuhan manusia memiliki tahapan pemenuhan. Abraham Maslow yang mengembangkan teori tentang kebutuhan dasar manusia atau lebih dikenal dengan istilah Hierarki Kebutuhan Dasar Manusia Maslow. Dari penggambaran hierarki tersebut di dalamnya terdapat 5 kategori kebutuhan dasar manusia, yaitu :



Gambar 2.2 Hierarki Kebutuhan Dasar Manusia Menurut Abraham Maslow
(Sumber: <https://brandadventureindonesia.com/> 2019)

a. Kebutuhan Fisiologis (*Physiological Needs*)

Kebutuhan fisiologis merupakan kebutuhan dasar yang pasti harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum memenuhi kebutuhan yang lainnya. Hal ini karena berkaitan dengan kebutuhannya untuk mempertahankan hidup secara fisik, yaitu kebutuhan makan, minum, tempat tinggal, tidur, seks, oksigen yang sangat penting bagi kelangsungan hidup.

b. Kebutuhan Keselamatan dan Rasa Aman (*Safety and Security Needs*)

Apabila kebutuhan fisiologis manusia telah terpenuhi, maka akan lahir kebutuhan baru yaitu kebutuhan akan rasa aman dari aspek fisiologis maupun psikologis yang meliputi keamanan, kemantapan, ketergantungan, perlindungan, kebebasan dari rasa takut, cemas dan kekalutan; kebutuhan akan struktur, ketertiban, hukum, dan sebagainya.

c. Kebutuhan Rasa Cinta, Memiliki dan Dimiliki (*Love and Belonging Needs*)

Kebutuhan akan rasa cinta dibutuhkan individu supaya dirinya mampu dimengerti dan dipahami oleh orang lain. Kebutuhan akan cinta tidak sama dengan kebutuhan seks. Kebutuhan akan cinta ini menguatkan bahwa dalam hidup, manusia tidak bisa terlepas dari sesama.

d. Kebutuhan Harga Diri (*Self-esteem Needs*)

Salah satu naluri alamiah manusia yaitu dihargai oleh orang lain. Maslow (dalam Sejati, 2018) mengklasifikasikan kebutuhan ini menjadi dua bagian yaitu, pertama lebih mengarah pada harga diri. Kebutuhan ini dianggap kuat, mampu mencapai sesuatu yang memadai, memiliki keahlian tertentu menghadapi dunia, bebas dan mandiri, sedangkan kebutuhan yang

lainnya lebih pada sebuah penghargaan yaitu keinginan untuk memiliki reputasi (penghormatan atau penghargaan dari orang lain). Kebutuhan ini akan memiliki dampak secara psikologis berupa rasa percaya diri, bernilai, kuat dan sebagainya.

e. Kebutuhan Aktualisasi Diri (*Needs for Self Actualizing*)

Kebutuhan aktualisasi diri menjadi puncak kebutuhan manusia setelah kebutuhan-kebutuhan sebelumnya terpenuhi. Seseorang yang mencapai aktualisasi diri mampu membawa dampak pada kondisi psikologi yang meninggi juga, seperti perubahan persepsi, dan motivasi untuk selalu tumbuh dan berkembang (Maslow dalam Sejati, 2018).

2.2.1 Jenis Kebutuhan Manusia

Kebutuhan manusia dapat dikategorikan ke dalam beberapa jenis yaitu :

a. Kebutuhan Manusia menurut Intensitas

Kebutuhan menurut intensitas dibagi ke dalam 3 kategori yaitu :

1) Kebutuhan Primer

Kebutuhan primer sering disebut sebagai kebutuhan pokok yang terdiri dari sandang (pakaian), pangan (makanan dan minuman), serta papan (tempat tinggal).

2) Kebutuhan Sekunder

Kebutuhan sekunder tergantung pada kemampuan dan keinginan masing-masing. Contoh kebutuhan sekunder yaitu hiburan, kendaraan, furnitur, *telephone*, *make up* dan lainnya.

3) Kebutuhan Tersier

Kebutuhan tersier cenderung kepada pemuasan akan barang-barang mewah yang menunjukkan status sosial atau prestise seseorang di masyarakat. Contoh kebutuhan tersier yaitu rumah mewah, kendaraan mewah, perhiasan.

b. Kebutuhan Manusia menurut Sifat

Kebutuhan menurut sifatnya dibagi ke dalam 2 kategori yaitu :

1) Kebutuhan Jasmani

Kebutuhan jasmani merupakan kebutuhan yang perlu dipenuhi agar manusia dapat mempertahankan stabilitas kondisi fisiknya. Contoh kebutuhan jasmani yaitu makan, minum, olahraga, istirahat, pakaian.

2) Kebutuhan Rohani

Kebutuhan rohani merupakan kebutuhan pemnuhan batin atau jiwa yang akan mempengaruhi kondisi kebahagiaan. Contoh kebutuhan rohani yaitu ibadah, hiburan, berteman, pendidikan, dan lainnya.

c. Kebutuhan Manusia menurut Waktu

Kebutuhan menurut waktunya dibagi ke dalam 2 kategori yaitu :

1) Kebutuhan Sekarang

Kebutuhan sekarang yaitu kebutuhan yang harus dipenuhi saat itu juga karena sangat penting dan mendesak. Contohnya yaitu berobat karena sakit, makan, minum, pakaian, dan lainnya.

2) Kebutuhan Masa Depan

Kebutuhan masa depan merupakan kebutuhan yang ada di masa mendatang sehingga perlu dipersiapkan sebelumnya. Contohnya yaitu tabungan pendidikan, asuransi kesehatan, investasi.

2.3 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu

No.	Penelitian Terdahulu	
1.	Judul	Implementasi <i>Corporate Social Responsibility</i> CV. Karya Perdana di Desa Sumbermulyo dalam Perspektif Etika Bisnis Islam
	Peneliti	Fiqih Zulianih, Ashlihah, Amin Awal Amarudin
	Tahun	2020
	Lembaga	LP2M Universitas KH. A. Wahab Hasbullah Jombang
	Hasil Penelitian	Progam CSR yang dijalankan oleh CV. Karya Perdana meliputi pembuka lapangan pekerjaan, sumbangan dana desa, pembangunan prasarana seperti jalan, masjid, musholah, pos kamling, pengeboran sumur, dan panti asuhan. Di dalam perspektif etika bisnis Islam, progam CSR yang dilakukan oleh CV Karya Perdana sudah sesuai dengan prinsip etika bisnis Islam.

2.	Judul	<i>Public Contribution Roadmap</i> Astra dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat
	Peneliti	Rachmat Putro Ferdiawan, Ari Afriansyah, Santoso Tri Raharjo, Nandang Mulyana
	Tahun	2020
	Lembaga	Program Studi S1 Ilmu Kesejahteraan Sosial Universitas Padjadjaran
	Hasil Penelitian	Pelaksanaan program CSR PT. Astra Internasional berpedoman pada pengembangan program 4 pilar CSR Astra yang sejalan dengan hasil pemetaan sosial, dampak proses bisnis, dan <i>Public Contribution Roadmap</i> 2020. Keempat pilar tersebut diimplementasikan melalui pembentukan Kampung Berseri (Bersih, Sehat, Cerdas & Produktif) Astra di masing-masing wilayah di Indonesia.
3.	Judul	<i>Existing</i> Program Tanggung Jawab Sosial (CSR) Hotel Bintang terhadap Masyarakat di Kota Surakarta
	Peneliti	Purwanto, Djoko Suhardjanto, Wardo, Supriyadi
	Tahun	2018
	Lembaga	Program Studi S3 Penyuluhan Pembangunan atau Pemberdayaan Masyarakat Universitas Sebelas Maret Surakarta
	Hasil Penelitian	Program CSR yang dilakukan oleh Hotel K dan Hotel PI berupa bantuan peringatan hari raya kemerdekaan, bantuan peringatan hari besar agama, pembuatan taman lingkungan, pembuatan jembatan, perbaikan jalan, penyediaan tempat sampah, pembersihan sungai, dan pembuatan pos keamanan. CSR tersebut masih sebatas <i>charity</i> dan temporer, bukan dalam bentuk pemberdayaan masyarakat yang bertujuan untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat dalam jangka panjang.
4.	Judul	Analisis Keberhasilan Program <i>Corporate Social Responsibility</i> PT. Bhimasena Power Indonesia dengan Tingkat Kesejahteraan Masyarakat
	Peneliti	Febrina Melinda Nur Adawiyah, Murdianto
	Tahun	2022
	Lembaga	Departemen Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat Fakultas Ekologi Manusia Institut Pertanian Bogor
	Hasil Penelitian	Program KUB (Kelompok Usaha Bersama) yang dibentuk oleh masyarakat untuk meningkatkan penghasilan tambahan dengan pengembangan usaha. Hasilnya yaitu penghasilan masyarakat mengalami peningkatan meskipun belum signifikan.
5.	Judul	Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat melalui Pendidikan, Pemberdayaan Ekonomi, Peningkatan Sarana dan Prasarana serta Kesehatan di Kota Gunung Sitoli: Implementasi <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) PT. Pertamina (Persero) <i>Marketing Operating Region</i> (MOR) I – Terminal Bahan Bakar Minyak (TBBM) Gunung Sitoli
	Peneliti	Pasca Dwi Putra, Muhammad Nasir, Noni Rozani
	Tahun	2018
	Lembaga	Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan
	Hasil Penelitian	Terdapat peningkatan kesejahteraan dan kesehatan masyarakat melalui diversifikasi produk makanan ringan, pipanisasi air bersih dan posyandu SEHATI. Masyarakat menjadi lebih mandiri dan meningkatnya kesejahteraan serta perekonomian masyarakat sekitar perusahaan.
6.	Judul	Implementasi <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) oleh Perusahaan Jamu PT. Sido Muncul Semarang
	Peneliti	Ayuning, Aminah, Titi Wahyu Setiawati
	Tahun	2016
	Lembaga	Fakultas Hukum Universitas Diponegoro

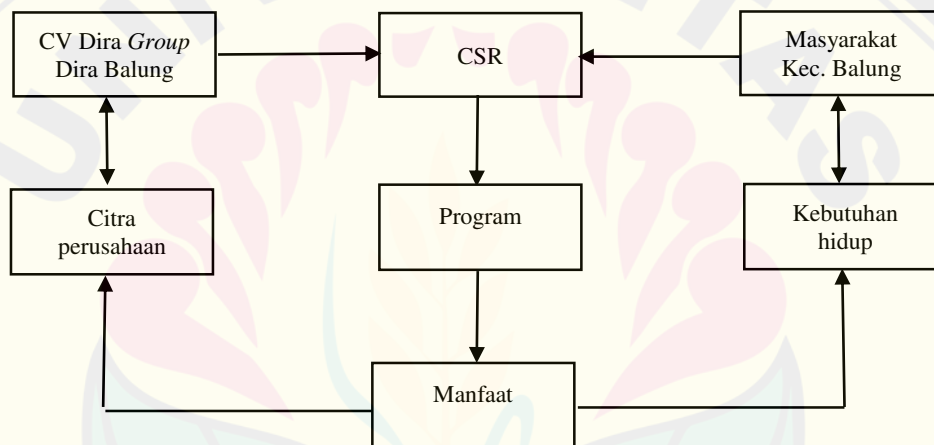
	Hasil Penelitian	Pogram CSR PT. Sido Muncul yaitu terbentuknya Desa Rempah yang masyarakatnya membudidayakan tanaman rempah, operasi katarak gratis, pemeriksaan dan pemberian kacamata gratis untuk siswa SD sekitar, mudik gratis, Sido Muncul tanggap bencana, pemberian beasiswa. Di dalam mengimplementasikan programnya tersebut ditemui banyak kendala baik yang berasal dari internal maupun eksternal. Sehingga pelaksanaan CSRnya masih belum optimal.
7.	Judul	Implementasi <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) menggunakan <i>Triple Bottom Line</i> pada CV. Bintang Jaya di Surabaya
	Peneliti	Yonatan Januar, Revi Arfamaini, Suklimah Ratih
	Tahun	2017
	Lembaga	Universitas Widya Kartika Surabaya
	Hasil Penelitian	CV. Bintang Jaya melaksanakan beberapa program CSR diantaranya yaitu perekrutan pegawai dari masyarakat sekitar, pemberian dua ekor kambing kurban, dan pemberian sembako bagi setiap karyawan. Dari program tersebut, masyarakat sekitar merasa sangat terbantu.
8.	Judul	Implementasi Program <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) <i>El-Corps</i>
	Peneliti	Lin Aqiela, Santoso Tri Raharjo, Risna Resnawaty
	Tahun	2017
	Lembaga	Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Padjadjaran
	Hasil Penelitian	CSR <i>El-Corps</i> terdiri dari program adik-kakak asuh, <i>sponsorship</i> , penggalangan dana, seminar, program Duta Dauky, kerja sama dengan majelis ta'lim Nurul Nisa. Terdapat juga program dalam bentuk <i>charity</i> dan filantropi namun belum sampai pada <i>citizenship</i> yang sampai pada pemberdayaan masyarakat.
9.	Judul	Implementasi <i>Corporate Social Responsibility</i> PT. Riau Andalan <i>Pulp and Paper</i> terhadap Masyarakat di Kabupaten Pelalawan
	Peneliti	Andrew Shandy Utama
	Tahun	2018
	Lembaga	Fakultas Hukum Universitas Lancang Kuning Riau
	Hasil Penelitian	Program CSR PT. Riau Andalan <i>Pulp and Paper</i> yaitu; pemberian bantuan bibit; pemberian bantuan dana kepada masyarakat yang berwirausaha <i>online</i> ; pembangunan dan renovasi jalan, jembatan, dan rumah ibadah; pemberian beasiswa pendidikan kepada pelajar berprestasi; pemberian pelatihan teknis seperti pelatihan las, otomotif, dan menjahit; serta kesukarelaan karyawan dalam membantu masyarakat.
10.	Judul	Implementasi <i>Corporate Social Responsibility</i> PT. Riau <i>Crumb Rubber Factory</i> terhadap Masyarakat Kelurahan Sri Meranti Kota Pekanbaru
	Peneliti	Andrew Shandy Utama, Rizana
	Tahun	2017
	Lembaga	Fakultas Hukum Universitas Lancang Kuning Riau
	Hasil Penelitian	PT Riau <i>Crumb Rubber Factory</i> telah melaksanakan CSR, namun belum memenuhi harapan masyarakat Kelurahan Sri Meranti karena tidak sebanding dengan polusi dan kerusakan lingkungan yang diakibatkan oleh kegiatan operasional perusahaan.

(Sumber: Peneliti 2022)

Penelitian terdahulu digunakan sebagai bahan referensi dalam melakukan penelitian. Peneliti menggunakan sebanyak sepuluh penelitian

terdahulu dari jurnal yang memiliki topik pembahasan yang relevan. Perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan sepuluh penelitian terdahulu di atas yaitu pertama, penelitian ini tidak hanya membahas terkait bagaimana penerapan program CSR oleh perusahaan kepada masyarakat saja, akan tetapi juga membahas terkait manfaat yang didapatkan masyarakat sasaran atas program CSR yang dijalankan oleh perusahaan. Kedua, penelitian ini berlokasi di perusahaan yang bergerak di sektor penyediaan barang-jasa dan pariwisata. Hal ini tidak terdapat di dalam sepuluh penelitian sebelumnya.

2.4 Kerangka Berpikir Penelitian



Gambar 2.3 Kerangka Berpikir Penelitian (Sumber: Peneliti 2023)

Berdasarkan kerangka berpikir yang telah digambarkan, alur berpikir dalam penelitian ini yaitu CV Dira Group unit Dira Balung merupakan perusahaan yang terdapat di wilayah Kecamatan Balung Kabupaten Jember yang bertindak sebagai implementator atau pihak yang melaksanakan *Corporate Social Responsibility* (CSR) milik CV Dira Group. Program CSR tersebut sebelumnya telah dipilih dan ditetapkan oleh perusahaan dengan pertimbangan tertentu dan terdiri dari beberapa program yang beragam. Masing-masing programnya memiliki penerima atau sasaran sendiri-sendiri yang merupakan masyarakat di wilayah Kecamatan Balung Kabupaten Jember. Atas implementasi program CSR yang dilakukan oleh Dira Balung dapat membawa manfaat yaitu terpenuhinya kebutuhan hidup bagi sasaran atau

masyarakat sekitar. Pelaksanaan CSR ini tidak hanya memberikan manfaat bagi masyarakat saja, akan tetapi pihak perusahaan juga diuntungkan yaitu dengan terciptanya *branding* atau citra perusahaan, sehingga atas implementasi program CSR tersebut dapat membawa manfaat bagi implementator maupun masyarakat sasaran.



BAB 3. METODOLOGI PENELITIAN

Metode berisi tahapan, prosedur, atau petunjuk dalam melakukan penelitian yang dilakukan secara terstruktur dan sistematis. Sugiyono (2017) menjelaskan bahwa metode penelitian merupakan suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data secara sistematis dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif karena dengan metode kualitatif deskriptif ini, diharapkan peneliti mampu mendapatkan pernyataan dari informan untuk mengembangkan penelitian ini serta mampu mengeksplorasi secara mendalam mengenai bagaimana manfaat CSR CV Dira *Group* unit Dira Balung bagi masyarakat Kecamatan Balung Kabupaten Jember. Sehingga peneliti dapat mendeskripsikan sedetail mungkin terkait peristiwa atau kejadian yang terjadi secara lebih jelas.

3.2 Teknik Penentuan Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat atau wilayah yang akan dilakukan penelitian. Penentuan lokasi dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive area*. Teknik *purposive area* merupakan teknik penentuan lokasi penelitian yang menggunakan beberapa pertimbangan sejak awal.

Lokasi penelitian ini berada di CV Dira *Group* unit Dira Balung. Alasan pemilihan lokasi tersebut karena CV Dira *Group* merupakan perusahaan yang memiliki perkembangan cukup pesat di Kabupaten Jember dan besar. Hal ini dibuktikan dengan perusahaan tetap mempertahankan para karyawannya di tengah pandemi Covid-19 serta terus menambah destinasi wisata baru. Peneliti memilih unit Dira Balung karena program CSR yang dimiliki Dira Balung lebih beragam daripada Dira Kencong maupun Dira Ambulu.

3.3 Teknik Penentuan Informan

Menurut Lincoln dan Guba (dalam Moleong, 1994), kegunaan informan bagi peneliti adalah membantu agar peneliti mendapat data secepatnya dengan tetap seteliti mungkin. Teknik penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2017) *purposive sampling* merupakan teknik penentuan informan yang dengan pertimbangan tertentu, seperti orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang peneliti harapkan, atau mungkin seseorang sebagai penguasa sehingga memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti.

3.3.1 Informan Pokok

Informan pokok merupakan pihak yang mampu memberikan informasi secara umum dan mendalam serta mampu menunjuk orang lain sebagai informan pangkal yang dapat memberikan informasi tambahan.

Kriteria dalam penentuan informan pokok yaitu:

- a. Pihak yang mengetahui dan bertanggung jawab atas CV Dira Group;
- b. Pihak yang bertanggung jawab atas program CSR Dira Balung;
- c. Pihak tersebut bersedia diwawancarai.

Sesuai dengan kriteria di atas, maka yang menjadi informan pokok dalam penelitian ini yaitu:

- a. FEA sebagai Direktur CV Dira Group; dan
- b. NY sebagai *General Manager* Dira Balung.

3.3.2 Informan Tambahan

Informan tambahan merupakan pihak yang memberikan informasi tambahan terkait fenomena sehingga data yang didapat lebih bervariasi dari berbagai sudut pandang yang berasal dari pihak yang tidak selalu terlibat langsung dalam fenomena penelitian, namun pihak tersebut dianggap tahu atas fenomena penelitian. Kriteria dalam penentuan informan tambahan yaitu:

- a. Pihak merupakan penerima manfaat dari program CSR Dira Balung;
- b. Pihak tersebut bersedia diwawancarai.

Adapun informan tambahan yang sesuai dengan kriteria di atas yaitu:

- a. (Ky) dan (Et) selaku masyarakat penerima program *voucher* belanja;
- b. (Sr) dan (Su) selaku masyarakat penerima program bagi sembako;
- c. (Mm) selaku bendahara Yayasan Wahid Hasyim penerima program penyediaan dana pendidikan;
- d. (PR) selaku Kasi Pelayanan Sosial UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Jember; dan
- e. (Kr) dan (PW) selaku karyawan CV Dira *Group* unit Dira Balung.

Alasan peneliti memilih beberapa orang di atas sebagai informan tambahan adalah untuk menggali data dari sudut pandang penerima manfaat program CSR Dira Balung. Selain itu, data dari informan tambahan akan *dicrosscheck* dengan data yang telah didapatkan dari informan pokok sebelumnya.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2019) menjelaskan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah paling utama dan strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mengumpulkan data. Creswell (2016) jenis pengumpulan data dalam penelitian terbagi menjadi empat yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan materi audio-visual. Di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data antara lain :

3.4.1 Observasi

Teknik pengumpulan data secara observasi dilakukan dengan cara mengamati terhadap objek penelitian. Ditinjau dari pelaksanaannya, Sugiyono (2019) membagi observasi menjadi dua yaitu observasi partisipatif yang dilakukan dengan cara terlibat langsung untuk mengikuti segala bentuk kegiatan objek di lapangan, dan observasi non-partisipatif yang dilakukan tanpa terlibat langsung namun hanya sebagai pengamat independen. Di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi non-partisipatif karena peneliti tidak terlibat langsung secara

penuh di CSR Dira Balung, namun peneliti memiliki kemungkinan untuk hadir dalam kegiatan tersebut.

3.4.2 Wawancara

Menurut Moleong (1994), wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Esterberg (dalam Sugiyono, 2019) mengategorikan beberapa macam wawancara, yaitu terstruktur, semiterstruktur, dan tidak terstruktur.

Penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur karena peneliti menggunakan pedoman wawancara (*guide interview*). Proses wawancara akan bersifat terbuka dan memungkinkan peneliti untuk mempertanyakan hal di luar dari pedoman wawancara yang terpantik dari pernyataan yang diberikan oleh informan. Wawancara semiterstruktur dipilih karena dengan wawancara jenis ini, proses wawancara akan berjalan lebih santai dan peneliti mampu mengatur alur pembicaraan dengan pertanyaan lanjutan dari peneliti yang dilakukan secara spontan.

3.4.3 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka, dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung suatu penelitian (Sugiyono, 2017). Di dalam penelitian ini, dokumentasi yang bisa dijadikan sumber informasi yaitu dokumen dari perusahaan, dokumen publik (jurnal, skripsi, makalah), gambar, video, atau rekaman suara hasil penelitian. Dari teknik pengumpulan data ini memungkinkan peneliti memperoleh data yang berbobot dan telah teruji keabsahannya.

3.5 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2017) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan

membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Di dalam penelitian ini, peneliti mengacu pada model analisis data milik Miles dan Huberman (dalam Akbar dan Usman, 2009) yaitu:

a. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Proses analisis data diawali dengan pengumpulan data mentah di lapangan. Peneliti melakukan pengumpulan data mentah yang didapat melalui wawancara kepada informan, observasi di lingkungan penelitian, dan pengumpulan dokumen yang berguna untuk menunjang data penelitian.

b. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data, dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, menulis memo, dan lainnya dengan maksud menyisihkan data yang tidak relevan, kemudian data tersebut diverifikasi. Untuk mempermudah proses reduksi data, data mentah tersebut dapat dimasukkan ke dalam tabel dan dibantu dengan simbol-simbol.

c. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data adalah mendeskripsikan sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif, dengan tujuan dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang padu dan mudah dipahami.

d. Penyimpulan atau Verifikasi Data (*Conclusion Drawing/Verivication*)

Penarikan kesimpulan dan verifikasi adalah tahapan untuk menghubungkan dan mengkomparasikan antara hasil satu dengan hasil yang lain sehingga dapat ditarik kesimpulan dari masalah yang ada. Pada hasil tersebut terdapat makna yang mengorganisasikan data, memilih, menjabarkan, menyusun, dan membuat kesimpulan dari hal-hal tersebut. Kesimpulan yang disajikan harus mengarah kepada jawaban dari pertanyaan penelitian dari temuan-temuan yang didapat selama kegiatan penelitian.

Teknik analisis milik Miles dan Huberman dipilih oleh peneliti karena mudah dipahami. Melalui data yang diperoleh dari teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi maka teknik analisis data Miles dan Huberman sangat cocok bagi penelitian ini. Teknik analisis ini membantu peneliti dalam mengetahui, mendeskripsikan, dan menganalisis bagaimana manfaat CSR CV Dira *Group* unit Dira Balung bagi masyarakat Kecamatan Balung Kabupaten Jember.

3.6 Teknik Uji Keabsahan Data

Keabsahan data bertujuan untuk memvalidasi data-data yang telah dikumpulkan. Di dalam penelitian kualitatif, kriteria utama terhadap data hasil penelitian-penelitian adalah valid, realibel, dan objektif (Sugiyono, 2017).

Lincoln dan Guba (dalam Sugiyono, 2017) menyatakan terdapat 4 macam standar verifikasi data yaitu kredibilitas, transferabilitas, konfirmabilitas dan dependabilitas.

a. Uji Kredibilitas (*credibility*)

Uji kredibilitas data dapat dilakukan melalui :

1) Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan dapat meningkatkan kredibilitas data karena peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan dan wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui atau yang baru. Hal ini difokuskan terhadap data dan apabila setelah dicek kembali data tidak berubah, artinya data tersebut telah kredibel atau dapat dipercaya.

2) Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dengan pengecekan kembali apakah data yang diperoleh itu salah atau benar dengan cara membaca referensi yang terkait.

3) Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan cara dan berbagai waktu (Sugiyono, 2017). Terdapat 3 macam triangulasi yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan

triangulasi waktu. Di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dipilih karena data yang dihimpun dari setiap informan akan dibandingkan. Triangulasi teknik dipilih karena membantu peneliti membandingkan data dari beberapa metode pengumpulan data yang telah dipilih sebelumnya. Dari dua triangulasi tersebut, tingkat kepercayaan terhadap data berlandaskan pada fakta dapat teruji kebenarannya dan objektif.

4) Analisis Kasus Negatif

Kasus negatif merupakan kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian. Analisis kasus negatif dapat menguji kredibilitas data karena peneliti mencari data yang berbeda atau bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang bertentangan dengan hasil temuan, artinya data tersebut sudah dapat dipercaya.

5) Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi yang dapat digunakan seperti rekaman wawancara, dokumen perusahaan, foto, video dan sebagainya. Data yang didukung dengan bahan referensi tersebut akan menjadi lebih dapat dipercaya.

6) *Member Check*

Member check merupakan proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada informan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai apa yang diberikan oleh informan. Data dapat dikatakan valid atau kredibel jika informan menyepakati data yang ditemukan peneliti, dan sebaliknya. Jika ditemukan perbedaan, maka peneliti harus melakukan diskusi dengan informan dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh informan.

b. Uji Transferabilitas (*transferability*)

Hasil penelitian dianggap memiliki transferabilitas yang tinggi apabila pembaca mampu memahami dengan jelas isi penelitian tersebut. Peneliti harus menyusun laporan secara rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Sanafiah Faisal (dalam Sugiyono, 2017) mengungkapkan bahwa apabila

pembaca memperoleh gambaran yang sedemikian jelasnya, “semacam apa” suatu hasil penelitian dapat memenuhi standar transferabilitas.

c. Uji Dependabilitas (*dependability*)

Suatu penelitian dapat dikatakan dependabilitas atau realibel bila orang lain mampu mengulangi penelitian pada subjek yang mirip/sama dalam konteks yang mirip/sama dengan hasil penelitian. Apabila proses penelitian tidak dilakukan tapi ada data, maka penelitian tersebut tidak realibel atau *dependable*. Oleh karena itu, dapat dilakukan audit dengan cara pembimbing mengaudit seluruh aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian atau jejak aktivitas lapangan.

d. Uji Konfirmabilitas (*confirmability*)

Uji konfirmabilitas disebut juga uji objektivitas penelitian. Standar konfirmabilitas terfokus pada pemeriksaan atas kualitas hasil penelitian. Uji konfirmabilitas mirip dengan uji dependabilitas, sehingga pengujiannya dapat dilakukan pada waktu yang bersamaan. Uji konfirmabilitas berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang telah dilakukan.

BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Dira Balung

A. Sejarah Dira Balung

Dira Balung didirikan pada bulan Maret 2016. Dira Balung merupakan salah satu diantara tiga unit dari CV Dira *Group* yaitu Dira Ambulu dan Dira Kencong. CV Dira *Group* didirikan oleh Ponimin Tohari yang merupakan warga Desa Pontang Kecamatan Ambulu Jember yang berawal dari bisnis pemandian yaitu Pontang Jaya *Waterpark*.

Dira merupakan pengembangan dari Pontang Jaya *Waterpark*. Ponimin membangun Pontang Jaya *Waterpark* terdorong dari cucunya yang hobi berenang. Kemudian Ponimin membangun Pontang Jaya *Waterpark* selain sebagai wujud sayangnya kepada cucunya, hal ini juga untuk memenuhi kebutuhan masyarakat karena kala itu di wilayah Ambulu sangat jarang terdapat wisata pemandian. Ponimin juga memiliki toko yang menyediakan kebutuhan sehari-hari. Seiring berjalannya waktu, Pontang Jaya *Waterpark* yang dibuat sederhana ternyata tidak cukup dalam merespon antusias masyarakat atas wisata air, maka dari itu Ponimin membangun usaha yang lebih besar yaitu Dira Ambulu *Shopping Center and Waterpark* pada tahun 2014.

Perkembangan Dira Ambulu cukup pesat. Dira Ambulu dikenal luas di kalangan masyarakat, baik wisatawan dari Jember maupun dari luar kota. Kemudian pada tahun 2016, Dira mengembangkan sayap bisnisnya ke Kecamatan Balung. Kecamatan Balung dipilih karena lokasinya yang strategis yaitu berada di Segitiga Emas serta karena Dira ingin menyediakan lapangan pekerjaan dan memberi bantuan bagi masyarakat di wilayah Balung dan sekitarnya yang membutuhkan. Segitiga Emas merupakan julukan bagi wilayah Balung yang artinya lokasi strategis yang terletak di tengah-tengah.

Apabila masyarakat yang berasal dari arah Puger akan menuju ke Jember Kota, pasti akan melewati Balung. Apabila masyarakat yang berasal dari Tanggul akan menuju ke Jember kota, pasti akan melewati Balung.

“Salah satunya, di sana memang rame. Terus karena nanti kita ada di sana, akhirnya bisa banyak yang dibantu. Jadi di Balung itu di sebelah barat itu banyak masyarakat yang memang harus kita bantu. Jadi semakin kita dekat, semakin kita bisa membantu mereka” (Informan FEA: 15 Januari 2023)

Ketika Dira Balung belum berdiri, masih belum terdapat *modern market* yang di dalam satu tempat menyediakan fasilitas yang kompleks seperti *shopping center*, *waterpark*, dan kafe di wilayah Kecamatan Balung. Sebelumnya hanya terdapat pasar tradisional yang menyediakan kebutuhan masyarakat dalam ruang yang cukup luas. Inilah yang mendorong Dira untuk memilih Balung sebagai lokasi pengembangan usaha selanjutnya.

“Mungkin di awalnya karena di Balung ini belum ada swalayan seperti Dira ya tahun sebelum kita berdiri. Kalau sekarang mungkin sudah banyak. Dulu sebelum Dira berdiri itu hanya ada pasar tradisional aja. Jadi kita milih kawasan Balung itu untuk mendirikan *modern market* yang kompleks seperti Dira Balung” (Infroman NY: 18 Januari 2023)

Dira dikenal sangat *iconic* karena di setiap unitnya memiliki ciri khas. Dira Ambulu memiliki konsep Korea, sehingga suasana yang dibangun yaitu seperti sedang berada di Korea mulai dari model bangunan, interior, *spot* foto dan detailnya. Dira Kencong memiliki konsep Eropa. Sedangkan Dira Balung memiliki konsep Jepang. Hal ini yang menjadi daya tarik masyarakat terhadap Dira selain karena harganya yang sangat terjangkau bagi seluruh kalangan masyarakat.

B. Visi Misi Dira Balung

Visi Dira Balung :

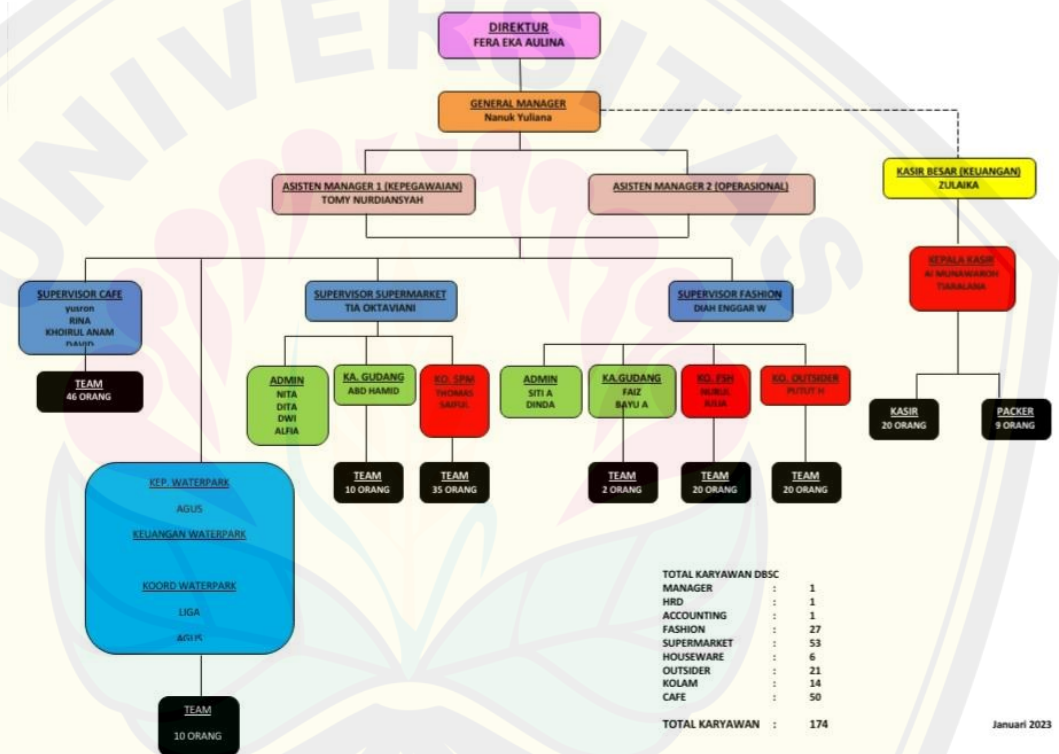
“Dira Balung menyediakan produk-produk bernutrisi, sehat, aman, murah, dan berkelanjutan”.

Misi Dira Balung :

- 1) Memberikan pelayanan secara maksimal terhadap konsumen
- 2) Menjual produk-produk dengan harga yang sangat terjangkau bagi masyarakat
- 3) Selalu menyediakan barang kebutuhan masyarakat dengan memperhatikan *expired*, dan syarat izin-izin dagang lainnya.

C. Struktur Kepengurusan Dira Balung

Gambar 4.1 Struktur Kepengurusan Dira Balung
(Sumber: Dokumen Perusahaan 2023)



4.1.2 Profil CSR Dira Balung

A. Sejarah CSR Dira Balung

CV Dira Group unit Dira Balung di dalam menentukan dan menetapkan beberapa program CSRnya berangkat dari dua hal. Pertama, kesadaran perusahaan atas kewajibannya sebagai perusahaan yang didirikan oleh keluarga muslim yaitu kewajiban untuk membantu sesama umat muslim. Kedua, kesadaran perusahaan akan

tanggung jawab mereka terhadap masyarakat sekitar maupun terhadap masyarakat yang kurang mampu. Sehingga melalui program CSR yang dilakukan perusahaan, masyarakat akan mendapatkan manfaat atas keberadaan perusahaan dan perusahaan mendapat dukungan dari masyarakat.

“Selain sedekah itu kan pahalanya berlipat-lipat. Di samping itu, kalau kita punya usaha di suatu wilayah, kita memang harus bertanggung jawab dengan masyarakat sekitar yang kurang mampu. Jadi biar usaha kita itu banyak yang mendukung gitu” (Informan FEA: 15 Januari 2023)

Hal demikian juga disampaikan oleh informan (NY) selaku *General Manager* Dira Balung perihal latar belakang Dira Balung menetapkan dan mengimplementasikan beberapa program CSR-nya. Menurut informan (NY), hal ini bukan hanya sebagai bentuk tanggung jawab Dira Balung terhadap masyarakat, melainkan telah menjadi kewajiban di bawah nilai keIslaman bahwasanya Dira Balung telah melakukan aktivitas yang mendapatkan keuntungan sangat banyak dan sebagai seorang muslim maka harus membantu masyarakat sekitar yang membutuhkan uluran tangan perusahaan.

“Sebenarnya menurut saya itu bukan hanya sebagai tanggung jawab sosial ya. Kewajiban kita sebagai seorang muslim lah kita bersedekah karena kita sudah melakukan transaksi yang mungkin keuntungannya juga sudah enggak diragukan lagi. Apalagi itu juga kewajiban kita sebagai seorang muslim wajibnya bersedekah apabila kita melihat masyarakat-masyarakat di sekitar kita bertransaksi ada yang kurang mampu gitu” (Informan NY: 18 Januari 2023)

B. Kepengelolaan CSR Dira Balung

Setiap program CSR yang dilakukan oleh Dira Balung tidak berada di bawah suatu divisi atau organisasi pengelolaan tersendiri. Seluruh program CSR Dira Balung berada di bawah tanggung jawab dan pengawasan dari *General Manager* Dira Balung.

“Penanggung jawabnya saya sendiri langsung” (Informan NY: 18 Januari 2023)

C. Landasan CSR Dira Balung

CSR Dira Balung berlandaskan pada prinsip keagamaan. Sebagaimana yang disampaikan oleh Direktur CV Dira *Group* yaitu informan (FEA) bahwa landasan keIslaman menjadi landasan satu-satunya bagi Dira di dalam menetapkan dan mengimplementasikan beberapa program CSRnya selama ini.

“Kalau landasannya sebenarnya tetap keislaman sih. Jadi kalau kita memberi itu nanti kembaliannya itu pasti lebih besar begitu”

“Tidak ada sih, keislaman itu” (Informan FEA: 15 Januari 2023)

D. Program CSR Dira Balung

Program CSR Dira Balung terdiri dari :

1) Pemberian *voucher* belanja

Program pemberian *voucher* belanja sebesar Rp. 150.000 ditujukan kepada masyarakat yang bertempat tinggal di dekat Dira Balung dengan jumlah penerima sebanyak 50 orang. Daftar penerima program ini tetap setiap bulannya.

“Belanja barang. Iya sembako” (Informan Et: 18 Januari 2023)

Berdasarkan keterangan informan (Et) di atas, *voucher* tersebut biasanya digunakan untuk membeli kebutuhan pokok. Pihak Dira Balung tidak membatasi barang apa yang bisa dibeli menggunakan *voucher* belanja tersebut. Hal ini diperkuat oleh pernyataan informan (Ky) yang juga sebagai penerima manfaat program pembagian *voucher* belanja.

“Iya terserah apa aja yang ada di tokonya itu” (Infroman Ky: 18 Januari 2023)

2) Pembagian sembako

Pembagian sembako dilaksanakan setiap satu bulan satu kali pembagian. Di setiap bulannya, Dira Balung menyediakan 200

paket sembako yang berisi beras, mi instan, teh, gula, dan kecap botol. Setiap bungkus sembako dapat dinominalkan berkisar Rp. 100.000 sampai dengan Rp. 150.000. Hal ini sesuai dengan keterangan informan NY selaku *General Manager* Dira Balung dan hasil observasi peneliti pada tanggal 22 Maret 2023 ketika proses penyaluran sembako kepada para penerima.

Program ini ditetapkan sebagai salah satu bentuk tanggung jawab sosial Dira Balung terhadap masyarakat karena banyak masyarakat sekitar Dira Balung yang kurang mampu. Penerima manfaat setiap bulannya tidak selalu sama atau berubah-ubah. Berdasarkan hasil observasi peneliti pada tanggal 22 Maret 2023, petugas Dira Balung membagikan paket sembako ke keluarga kurang mampu seperti lansia yang hanya tinggal sendiri atau hanya dengan suami atau istrinya dengan kondisi rumah tidak layak huni, masyarakat miskin atau kurang mampu (kaum dhuafa), yatim piatu, maupun masyarakat yang membutuhkan.

“Kalau untuk sembako itu penerimanya ada 200 bungkus. Kita bagi 200 bungkus itu *random* ya mbak. Jadi setiap bulannya itu beda. Soalnya kan masyarakat sekitar kan ada banyak sekali yang kurang mampu jadi kita bagi rata” (Infroman NY: 18 Januari 2023)

3) Penyediaan makanan kepada lansia di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Jember

Dira Balung menyediakan sebanyak 180 sampai 190 porsi makanan untuk para lansia dan petugas UPT PSTW Jember yang dilakukan secara rutin setiap hari Jum'at. Latar belakang program ini yaitu berawal dari kegiatan penyaluran sembako yang dilaksanakan oleh Dira Balung, namun pihak UPT PSTW Jember tidak mampu mengolah sembako tersebut serta kondisi lansia di sana yang bosan dengan menu makanan yang disediakan oleh pihak UPT PSTW Jember.

“Karena saya kan main ke sana ngasih makanan tapi dalam bentuk sembako. Terus saya tanya ‘makanannya apa bu setiap hari’. Ya kadang bosan gitu-gitu aja. Sejak saat itu wes, jadi saya setiap Jumat ngirimin makanan yang tidak biasa dimasak di Panti.” (Informan FEA: 15 Januari 2023)

Informan (NY) selaku *General Manager* Dira Balung juga menyatakan keterangan yang sejalan dengan informan FEA, yaitu:

“Makanan jadi karena selama ini eee dulu pernah awal-awalnya kita pakai sembako. Cuman dari mereka kesulitan karena kebanyakan kan penghuninya sudah lanjut usia, jadi kita enggak tahu kemauan mereka itu seperti apa. Akhirnya kita lokasikan ke menu kafe yang bisa dikonsumsi sama lanjut usia” (Informan NY: 18 Januari 2023)

4) Penyediaan dana pendidikan kepada Yayasan Wahid Hasyim dan Yayasan Baitul Arqom

Dira Balung melaksanakan tanggung jawab sosialnya melalui penyediaan dana pendidikan kepada Yayasan Wahid Hasyim dan Yayasan Baitul Arqom. Nominal dana yang diserahkan oleh Dira Balung kepada Yayasan Wahid Hasyim dan Baitul Arqom masing-masing sejumlah Rp. 3.000.000. yang rutin diberikan setiap bulan.

“Iya. Ndak ndak *anu* pokoknya ndelok situasi. Kadang-kadang kita di sini misalkan ada acara yatiman, ya uang itu digunakan. Kan soalnya itu masuk laporan. Kan saya bendahara ya. Masuk laporan secara *anu* bulanan. Heem. Jadi bukan diblok-blok, tidak. Pokok uang itu dimasukkan pada pembukuan, langsung digunakan untuk yang lain juga bisa. Ndak harus ke situ. Pokoknya bermanfaat sekali lah dari Dira itu” (Informan Mm: 18 Januari 2023)

Berdasarkan pernyataan dari informan (MM) selaku Bendahara Yayasan Wahid Hasyim, dana dari Dira Balung sangat bermanfaat. Tidak ada alokasi khusus yang wajib dilakukan atas dana tersebut. Dana tersebut digunakan untuk kepentingan apapun di dalam yayasan yang sesuai dengan kondisi saat itu, seperti dana untuk kesejahteraan guru dan karyawan (gaji), acara santunan anak

yatim, pembelian tanah untuk prasarana belajar-mengajar, dan sebagainya.

5) Bedah rumah

Program ini tidak dilaksanakan secara rutin, akan tetapi baru akan dilaksanakan apabila Dira Balung menerima laporan dari masyarakat sekitar bahwa terdapat rumah warga dengan kondisi tidak layak huni dan perlu diperbaiki.

“Atas nama orang Balung. Jadi memang orang-orang sana yang bilang ‘bu, ini..’ Sudah tahu kan kalau kita biasanya memang membantu, kalau ada masjid atau rumah kurang layak gitu.” (Informan FEA: 15 Januari 2023)

Alokasi dana program ini tidak sepenuhnya bersumber dari Dira Balung, namun terdapat partisipasi dana yang berasal dari pihak luar. Dira Balung berperan selain sebagai penyedia dana, juga sebagai perantara bagi masyarakat yang ingin melaporkan apabila terdapat rumah kurang layak huni yang perlu diperbaiki.

“Iyaa. Kapan hari kita dikirimin juga dari warga sekitar bahwasanya ada masyarakat, alamatnya nanti saya kirim ya saya lupa. Itu yatim, terus ibunya itu keluar negeri. Dia seorang siswi SMA punya adik 3 yang terakhir itu kembar masih kecil usia 3 tahun. Keadaan rumahnya sudah enggak layak huni karena atapnya sudah hilang. Jadi kita bantu *support* untuk pembangunan. Bukan murni dari Dira cuman Dira juga ikut *support* gitu” (Informan NY: 18 Januari 2023)

Selama Dira Balung berdiri, Dira Balung telah me-*support* dua rumah milik masyarakat di wilayah Balung untuk dibedah. Meskipun program bedah rumah ini bukan program prioritas yang pasti dijalankan setiap bulan, namun Dira Balung aktif dalam hal pendanaan bagi perbaikan fasilitas masyarakat seperti perbaikan musholla dan lainnya yang sudah cukup banyak dilakukan.

“Kalau bedah rumahnya dari awal berdiri kayaknya dua kali. Cuman untuk *support* kayak bedah mushollah atau apa kita sudah cukup banyak” (Informan NY: 18 Januari 2023)

6) Penyediaan lapangan pekerjaan

Berdirinya CV Dira *Group* membuka lapangan pekerjaan yang luas, tidak terkecuali Dira Balung. Saat ini jumlah karyawan Dira Balung sebanyak 174 orang dengan persentase karyawan yang berdomisili di wilayah Balung sebanyak 80%.

“Iya pastinya kita hadir itu juga untuk mengurangi pengangguran untuk daerah sekitar ya karena kita berdirinya di Dira Balung, domisilinya di Kecamatan Balung pastinya kita memberdayakan sumber daya yang ada di sekitar Dira Balung” (Informan NY: 18 Januari 2023)

Berdasarkan pernyataan dari informan KR yang merupakan salah satu karyawan Dira Balung, Dira telah membuka lapangan pekerjaan yang luas yang tidak hanya terkhusus bagi masyarakat yang berasal dari kecamatan Balung, namun juga masyarakat yang berasal dari wilayah sekitarnya seperti Wuluhan dan Puger. Dira Balung membantu masyarakat mendapatkan pekerjaan yang dalam hal ini Dira Balung mampu mendorong masyarakat menuju kondisi yang lebih sejahtera.

“Betul sekali. Kan Dira ini ada 3 mbak. Besar. Dira Kencong, Balung, sama Ambulu. Jadi kalau misalkan kalau untuk yang Kencong itu kan sekarang sudah nambah wahana lagi, jadi untuk penyerapan karyawan itu lebih lebih maksimal dan lebih besar lagi. Itu seperti itu. Yang saya tahu kalau untuk Balung bukan hanya, bukan hanya karyawan yang area Dira aja tapi eee mencakup kayak Wuluhan, Puger, yaa maksudnya di luar Balung” (Informan KR: 18 Januari 2023)

E. Penerima Manfaat CSR Dira Balung

Dira Balung memiliki beberapa program CSR yang masing-masing dari program tersebut memiliki sasaran atau penerima manfaat. Penerima manfaat CSR Dira Balung yaitu :

1) Pembagian *voucher* belanja

Penerima manfaat dari program pembagian *voucher* belanja ini adalah masyarakat yang tinggal di sekitar Dira Balung.

2) Pembagian sembako

Penerima manfaat dari program pembagian sembako ini adalah masyarakat kurang mampu yang berada di wilayah Balung dan sekitarnya.

- 3) Penyediaan makanan kepada lansia di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Jember

Penerima manfaat dari program penyediaan makanan ini adalah lansia di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Jember.

- 4) Penyediaan dana pendidikan kepada Yayasan Wahid Hasyim dan Yayasan Baitul Arqom

Penerima manfaat dari program ini adalah Yayasan Wahid Hasyim dan Yayasan Baitul Arqom.

- 5) Bedah rumah

Penerima manfaat dari program bedah rumah ini adalah masyarakat di wilayah Balung dan sekitarnya yang memiliki rumah dengan kondisi tidak layak huni.

- 6) Penyediaan lapangan pekerjaan

Penerima manfaat dari program penyediaan lapangan pekerjaan ini adalah masyarakat wilayah Balung dan sekitarnya.

4.2 Pembahasan

Perusahaan dibangun oleh satu atau beberapa orang sebagai badan usaha untuk mencari laba atau keuntungan melalui kegiatan produksi barang atau jasa serta sebagai upaya memenuhi kebutuhan masyarakat luas. Terdapat banyak bentuk perusahaan, salah satunya yaitu *Comanditaire Venootschap* (CV). Di Kabupaten Jember terdapat salah satu perusahaan berbentuk CV yang sejak awal didirikan sampai pada tahun ini mengalami perkembangan yang sangat pesat. Perusahaan tersebut yaitu *CV Dira Group*.

CV Dira Group berdiri pada tahun 2014 dan kemudian membuka usaha pertamanya yaitu *Dira Ambulu Shopping Center and Waterpark* yang terletak di Desa Pontang Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember. Hanya butuh waktu dua tahun *CV Dira Group* membuka unit barunya di wilayah Kecamatan

Balung, dan hanya berselang dua tahun sejak diresmikannya unit Dira Balung, CV Dira *Group* kembali membuka usahanya di wikayah Kencong. Pemilihan wilayah usahanya yang berada di pinggir pusat kota Kabupaten Jember memiliki tujuan tersendiri. Hal ini dilakukan karena CV Dira *Group* ingin memperluas lapangan pekerjaan, utamanya menyerap tenaga kerja yang berasal dari warga desa, beberapa di antaranya yaitu desa-desa yang berada di wilayah Kecamatan Ambulu, Balung, dan Kencong.

CV Dira *Group* menyadari akan pentingnya perusahaan di tengah masyarakat. Selain sebagai perusahaan yang bergerak untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan pariwisata, CV Dira *Group* juga melakukan tindakan sebagai wujud tanggung jawab sosial perusahaan terhadap masyarakat sekitar. Salah satunya yaitu CV Dira *Group* unit Dira Balung telah aktif mengimplementasikan beberapa program CSR yang ditujukan bagi masyarakat di wilayah Balung dan sekitarnya sejak tahun pertama Dira Balung diresmikan pada 2016. Melalui program CSR tersebut dapat memberi manfaat positif bagi kondisi sosial ekonomi masyarakat sasaran.

Pada setiap program tanggung jawab sosialnya, Dira Balung masih berlandaskan pada prinsip keIslaman. Kewajiban untuk saling berbagi sesama umat muslim menjadi hal utama yang melandasi Dira Balung menerapkan program tanggung jawab sosialnya. Berdasarkan Saidi dan Abidin (dalam Suharto, 2009), CSR Dira Balung sejauh ini masih tergolong pada tahap *corporate charity* yaitu motivasi perusahaan karena dorongan keagamaan. CV Dira *Group* merupakan perusahaan yang dibangun oleh keluarga yang berlatar belakang muslim sehingga landasan perusahaan dalam menerapkan CSR yaitu berasal dari prinsip keIslaman.

Menurut Raharjo (dalam Ekawanti, 2022), model implementasi CSR Dira Balung masih tergolong ke dalam bentuk *community relations* karena perusahaan hanya memberikan bantuan kepada masyarakat yang menurut pandangan subjektif perusahaan. Hal ini karena belum terdapat asesmen mendalam yang dilakukan oleh CV Dira *Group* dalam menggali apa saja permasalahan yang sedang terjadi di masyarakat sehingga dapat dirumuskan

kebutuhan atau penyelesaian atas permasalahan masyarakat tersebut. Belum ada landasan pertimbangan yang kuat dan objektif bagi perusahaan dalam menetapkan beberapa program CSR-nya karena seluruh program tersebut dipilih dan ditetapkan berdasarkan pandangan dari perusahaan saja. Selain itu, program CSR CV Dira *Group* unit Dira Balung masih belum pada tahap memberdayakan masyarakat dengan mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki oleh masyarakat itu sendiri sehingga belum tercipta masyarakat sasaran yang mandiri dan berdaya. Hal ini juga masih berkaitan dengan landasan yang digunakan perusahaan pada setiap program CSR-nya yaitu keagamaan.

Pada setiap program CSR Dira Balung memberikan manfaat bagi masyarakat, utamanya masyarakat sasaran. Kondisi ini digambarkan sejalan dengan program yang diimplementasikan oleh Dira Balung. Adapun manfaat CSR CV Dira *Group* unit Dira Balung bagi masyarakat Kecamatan Balung Kabupaten Jember yaitu:

4.2.1 Peningkatan Ketersediaan Pangan dan Bahan Pangan

Manfaat yang pertama yaitu meningkatnya ketersediaan pangan dan bahan pangan bagi masyarakat yang disalurkan melalui program pembagian sembako kepada masyarakat di wilayah Balung dan sekitarnya yang membutuhkan, pemberian *voucher* belanja kepada masyarakat sekitar perusahaan, serta pengiriman makanan kepada lansia di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Jember.

a) Bagi Sembako

Program bagi sembako merupakan upaya pengambilan peran Dira Balung sebagai badan usaha yang memiliki tanggung jawab dalam mewujudkan kondisi masyarakat yang sejahtera. Paket sembako dibagikan setiap satu bulan sekali secara acak kepada masyarakat di wilayah Balung dan sekitarnya yang membutuhkan yaitu masyarakat yang kurang mampu, hidup sendiri, lansia, dan masyarakat dengan kondisi yang perlu dibantu lainnya. Setiap bulan Dira Balung membagikan sebanyak 200 paket sembako. Melalui

program inilah Dira Balung meningkatkan kondisi kesejahteraan masyarakat pada aspek material yaitu dengan membantu menyediakan ketersediaan bahan pangan.

Pada salah satu informan tambahan di dalam kategori penerima manfaat program bagi sembako (Si), merupakan seorang lansia 70 tahun yang tinggal sendiri karena suaminya meninggal dan ditinggalkan oleh anaknya. Informan (Si) memberikan tanggapan bahwa program ini sangat bermanfaat bagi dirinya. Informan (Si) tidak selalu mendapatkan sembako ini di setiap bulan. Hal ini karena daftar penerima manfaat program bagi sembako tidak pasti dan dibagikan secara acak bergantian bagi masyarakat yang membutuhkan di wilayah Balung dan sekitarnya.

b) Pemberian *Voucher* Belanja

Program pemberian *voucher* belanja disasar kepada masyarakat yang bertempat tinggal di sekitar Dira Balung sebanyak 50 rumah. Program pemberian *voucher* belanja ini merupakan upaya Dira Balung dalam berperan menciptakan kondisi sejahtera para masyarakat pada aspek material yaitu dengan menyediakan ketersediaan bahan pangan. Hal ini karena *voucher* dengan nominal Rp. 150.000 itu hanya dapat ditukarkan dengan barang-barang yang ada di *supermarket* Dira Balung yaitu seperti kebutuhan pangan (sembako), kebutuhan kebersihan, dan sebagainya.

Dira Balung menetapkan program ini sebagai tanggung jawab sosialnya agar masyarakat sekitar merasakan manfaat atas keberadaan Dira Balung. Selain sebagai aktualisasi tanggung jawab perusahaan terhadap kesejahteraan masyarakat, ini juga sebagai upaya Dira Balung dalam menjalin hubungan baik dan harmonis dengan masyarakat, dan membangun *image* perusahaan.

Respon penerima program ini juga positif. Melalui program ini, masyarakat penerima program merasa terbantu di dalam aspek pemenuhan kebutuhan utamanya kebutuhan bahan pangan (sembako).

c) Penyediaan Makanan kepada Lansia di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Jember

Program ini merupakan bentuk kepedulian Dira Balung terhadap kondisi lansia di UPT PSTW Jember. Dira Balung merepresentasikan tanggung jawab sosialnya dengan mengirimkan makanan dari menu masakan yang ada di kafanya ke UPT PSTW Jember sebanyak 180 porsi rutin setiap hari Jum'at. Makanan tersebut dibagikan ke seluruh lansia sebanyak \pm 140 lansia dan para petugas UPT PSTW Jember. Melalui program pengiriman makanan ini, Dira Balung berperan terhadap kondisi kesejahteraan masyarakat yaitu dengan memenuhi kebutuhan pangan para lansia di UPT PSTW Jember.

Setiap harinya para lansia makan dengan masakan yang sederhana, seperti sayur asem dengan lauk tahu atau tempe saja (berdasarkan hasil observasi peneliti pada tanggal 06 Maret 2023). Program ini membuat para lansia di UPT PSTW Jember antusias dan mampu makan sampai empat kali dalam sehari karena masakan yang dikirimkan oleh Dira Balung merupakan makanan yang tergolong jarang disediakan oleh UPT PSTW Jember.

4.2.2 Tersedianya Dana Operasional Pendidikan bagi Yayasan Wahid Hasyim dan Yayasan Baitul Arqom

Manfaat kedua yaitu membantu menyediakan ketersediaan dana pendidikan bagi yayasan yang berlokasi di Kecamatan Balung. Terdapat dua yayasan pendidikan yang dibantu pendanaannya oleh Dira Balung yaitu Yayasan Wahid Hasyim dan Yayasan Baitul Arqom. Dua yayasan tersebut rutin menerima bantuan pendanaan dari Dira Balung setiap sebulan sekali. Dana tersebut dialokasikan untuk beberapa kebutuhan yayasan, antara lain untuk kesejahteraan guru dan karyawan (gaji), pembelian tanah atau lahan sebagai upaya yayasan dalam menyediakan prasarana sekolah, serta kegiatan yayasan lainnya seperti santunan anak

yatim. Melalui program ini, Dira Balung berperan terhadap keberlanjutan kegiatan belajar-mengajar di Yayasan Wahid Hasyim dan Baitul Arqom.

Program pendanaan ini merupakan aktualisasi tanggung jawab sosial Dira Balung kepada masyarakat yaitu dengan menyokong ketersediaan dana untuk lembaga pendidikan. Hal ini telah dikonfirmasi oleh pihak Yayasan Wahid Hasyim melalui wawancara antara peneliti dengan bendahara Yayasan Wahid Hasyim (Mm) pada 18 Januari 2023 yang menyampaikan bahwasanya Dira Balung memberikan banyak manfaat bagi Yayasan Wahid Hasyim.

4.2.3 Perbaikan Rumah Tinggal Rusak menjadi Layak Huni

Manfaat ketiga yaitu perusahaan membantu memperbaiki rumah tinggal masyarakat yang tidak layak huni atau rusak. Hal ini dilakukan melalui program tanggung jawab sosial Dira Balung yaitu bedah rumah. Apabila terdapat laporan dari masyarakat terkait kondisi rumah warga dengan kondisi tidak layak huni dan perlu perbaikan, maka Dira Balung akan memproses laporan tersebut dengan meninjau terlebih dahulu kondisi nyata di lapangan. Tidak keseluruhan dana program bedah rumah ini berasal dari Dira Balung, akan tetapi terdapat pihak selain Dira Balung yang turut membantu pendanaan program ini. Program bedah rumah ini tidak diselenggarakan secara rutin. Sejak tahun 2016, Dira Balung telah men-*support* sebanyak 2 pembedahan rumah yang terletak di daerah Balung.

4.2.4 Teredianya Lapangan Pekerjaan yang Luas Bagi Masyarakat Sekitar

Manfaat keempat yaitu menyediakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat di wilayah Balung dan sekitarnya. Lapangan pekerjaan menjadi kebutuhan banyak individu karena hal ini berkaitan dengan upaya individu atau masyarakat dalam melakukan pemenuhan kebutuhan hidupnya. Sebagai badan usaha yang aktif melakukan kegiatan untuk mencari keuntungan, Dira Balung juga mampu memberdayakan masyarakat sekitar dengan menyediakan lapangan pekerjaan yang luas

sebagaimana dengan tujuan didirikannya perusahaan yaitu untuk mengurangi pengangguran agar mampu mendapatkan pekerjaan.

Masyarakat di wilayah Balung dan sekitarnya memiliki kesempatan bekerja di Dira Balung yang lebih besar. Dira Balung memprioritaskan masyarakat yang berasal dari wilayah Balung dan sekitarnya karena perusahaan ingin memberikan kebermanfaatan bagi warga terdekat. Mayoritas para karyawan Dira Balung berasal dari wilayah Balung dan sekitarnya. Dira Balung juga banyak menyerap tenaga kerja dari masyarakat usia muda, yaitu mereka yang baru lulus dari bangku sekolah menengah atas. Di dalam hal ini, hadirnya Dira Balung membawa respon positif dari masyarakat sekitar maupun dari para karyawan yang telah bekerja di Dira Balung sebelumnya. Dampaknya, masyarakat sekitar dapat merasakan manfaat atas hadirnya Dira Balung di wilayah Kecamatan Balung Kabupaten Jember.

BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdirinya CV Dira *Group* unit Dira Balung pada tahun 2016 memberi manfaat positif bagi kehidupan masyarakat sekitar. Adapun manfaat CSR CV Dira *Group* unit Dira Balung bagi masyarakat Kecamatan Balung Kabupaten Jember yaitu:

- a. peningkatan ketersediaan pangan dan bahan pangan masyarakat melalui program bagi sembako, pemberian *voucher* belanja, dan pengiriman makanan kepada lansia di UPT PSTW Jember;
- b. tersedianya dana operasional bagi Yayasan Wahid Hasyim dan Yayasan Baitul Arqom;
- c. perbaikan rumah tinggal yang rusak menjadi layak huni melalui program bedah rumah; dan
- d. tersedianya lapangan pekerjaan yang luas bagi masyarakat sekitar.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan, peneliti mampu merekomendasikan beberapa saran, antara lain:

- a. perusahaan melakukan kegiatan CSR secara lebih terorganisir dan dipimpin melalui divisi khusus agar dapat fokus dan bertanggung jawab penuh terhadap seluruh kegiatan CSR, sehingga kegiatan CSR dapat berjalan optimal dan tujuannya dapat tercapai;
- b. perusahaan melakukan asesmen terlebih dahulu sebelum memilih dan menetapkan program CSR, agar setiap program CSR tersebut mampu menjawab permasalahan dan merumuskan kebutuhan masyarakat yang objektif; dan
- c. perusahaan memilih dan menetapkan program CSR yang memiliki dampak jangka panjang bagi masyarakat, seperti pemberdayaan melalui potensi lokal sehingga tercipta masyarakat yang lebih mandiri dan sejahtera.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Akbar & Usman. (2009). *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Creswell, J. W. (2016). *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran* (Achmad Fawaid dan Rianayati Kusmini Pancasari, Terjemahan). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fahrudin, A. (2014). *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Moleong, L. J. (1994). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharto, E. (2007). *Pekerjaan Sosial di Dunia Industri Memperkuat Tanggung Jawab Sosial Perusahaan*. Bandung: Refika Aditama.
- Suharto, E. (2009). *Pekerjaan Sosial di Dunia Industri Memperkuat CSR*. Bandung: Alfabeta.

Jurnal

- Adawiyah, F. & Murdianto. (2022). “Analisis Keberhasilan Program Corporate Social Responsibility PT. Bhimasena Power Indonesia dengan Tingkat Kesejahteraan Masyarakat”. *Jurnal Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat*, 6(3). 331-345.
- Afandi, A.A., Supaijo, & Ningsih, N. W. (2019). Pengaruh Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR) terhadap Reputasi Perusahaan. *Jurnal Hukum dan Ekonomi Syariah*, 7(1). 37-57.
- Aqiela, L., Raharjo, S., & Resnawaty, R. (2017). “Implementasi Program Corporate Social Responsibility (CSR) El-Corps”. *Jurnal Social Work*, 8(2). 211-218.
- Ariadi, S. (2018). “Optimalisasi Program dan Kegiatan Corporate Social Responsibility di Kota Bontang”. *Jurnal Dialektika*, 1(13). 31-47.

- Aufar, A., Raharjo, S., & Resnawaty, R. (2022). "Upaya Penanganan Permasalahan Perempuan dalam Program Corporate Social Responsibility (CSR)". *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jambi*, 6(1). 1-11.
- Ayuning, Aminah, & Setiawati, T. (2016). "Implementasi Corporate Social Responsibility (CSR) oleh Perusahaan Jamu PT Sido Muncul Semarang". *Jurnal Hukum*, 5(3). 1-12.
- Ekawanti, G., Raharjo, S., & Resnawaty, R. (2022). "Implementasi CSR melalui Program Kampung Berseri Astra (KBA) oleh PT Astra Internasional Tbk". *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial Humanitas*, 4(2). 21-34.
- Ferdiawan, R., Afriansyah, A., Raharjo, S., & Mulyana, N. (2020). "Public Contribution Roadmap Astra dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat". *Jurnal Prosiding & Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(2). 265-279.
- Januar, Y., Arfamaini, R., & Ratih, S. (2017). "Implementasi Corporate Social Responsibility (CSR) menggunakan Triple Bottom Line pada CV. Bintang Jaya di Surabaya". *Seminar Nasional Ilmu Terapan (SNITER)*. 1-8.
- Priseptian, L., & Primandhana W. (2022). "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan". *Jurnal Forum Ekonomi*, 24(1). 45-43.
- Purwanto, Suhardjanto, D., Warto, & Supriyadi. (2018). "Existing Program Tanggung Jawab Sosial (CSR) Hotel Berbintang terhadap Masyarakat di Kota Surakarta". *Jurnal Prosiding Sendi*, 495-503.
- Putra, P., Nasir, M., & Rozani, N. (2018). "Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat melalui Pendidikan, Pemberdayaan Ekonomi, Peningkatan Sarana dan Prasarana serta Kesehatan di Kota Gunung Sitoli". *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 24(3). 776-786.
- Suharto, E. (2006). *Model-Model Pekerjaan Sosial Industri, makalah yang disampaikan pada Diklat Pekerjaan Sosial Industri*. Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial (BBPPKS) Bandung. Lembang 3 Desember.
- Utama, A., & Rizana. (2017). "Implementasi Corporate Social Responsibility PT. Riau Crumb Rubber Factory terhadap Masyarakat Kelurahan Sri Meranti Kota Pekanbaru". *Jurnal Hukum Novelty*, 8(2). 173-186.
- Utama, A. (2018). "Implementasi Corporate Social Responsibility PT. Riau Andalan Pulp and Paper terhadap Masyarakat di Kabupaten Pelalawan". *Jurnal Selat*, 5(2). 123-133.

Zulianih, F., Ashlihah, & Amarudin, A. (2020). "Implementasi Corporate Social Responsibility CV. Karya Perdana di Desa Sumbermulyo dalam Perspektif Etika Bisnis Islam". *Jurnal Dinamika*, 5(2). 109-124.

Perundang-undangan

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 1974 tentang Ketentuan-Ketentuan Pokok Kesejahteraan Sosial. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1974, No. 54. Jakarta.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007, No. 106. Jakarta.

Skripsi

Sejati, S. (2018). "Hirarki Kebutuhan Menurut Abraham H. Maslow dan Relevansinya dengan Kebutuhan Anak Usia Dini dalam Pendidikan Islam". *Skripsi*. Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

Lampiran 2 Tabel Reduksi dan Analisis Data

Lampiran 3 Audit Pelaksanaan Penelitian

Lampiran 4 Dokumentasi Penelitian

Lampiran 5 Surat Izin Penelitian

Lampiran dapat diakses melalui link :

http://bit.ly/LampiranSkripsi_Gustiastri_190910301090

atau melalui kode QR berikut :

